

**PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL
ASMAUL HUSNA DI MADRASAH DINIYAH AN-NAJAH
KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**RACHMAWATI NISA ARUM
NIM. 1917402313**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan isi, saya:

Nama : Rachmawati Nisa Arum

NIM : 1917402313

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Yang menyatakan



Rachmawati Nisa Arum

NIM. 1917402313

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL ASMAUL
HUSNA DI MADRASAH DINIYAH AN-NAJAH KESUGIHAN CILACAP**

Yang disusun oleh Rachmawati Nisa Arum (NIM. 1917402313) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 23 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



H. Toifur, M.Ag. M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001



Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.-

Penguji Utama,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh:

Dekan Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rachmawati Nisa Arum

Lamp :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rachmawati Nisa Arum

NIM : 1917402313

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

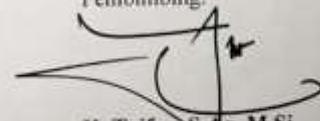
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

Purwokerto, 31 Mei 2023
Pembimbing.



H. Toifur, S.Ag. M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001

PENERAPAN METODE HANIFIDA DALAM MENGHAFAL ASMAUL HUSNA DI MADRASAH DINIYAH AN-NAJAH KESUGIHAN CILACAP

RACHMAWATI NISA ARUM
NIM. 1917402313

Abstrak: Guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga sangat menentukan mutu pendidikan, Selain itu, guru juga memiliki peran dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik, berpusat pada ketauhidan salah satunya ialah dengan pembelajaran asmaul husna. Asmaul husna memiliki jumlah yang cukup banyak, yakni 99. Hal ini akan terasa menyulitkan, terutama bagi anak-anak yang belum menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam menghafal asmaul husna ini. Metode Hanifida yang memiliki konsep lagu dengan diiringi dengan gerakan tangan. Metode ini sangat membangun terhadap daya pikir anak karena menggabungkan antara pelafalan asmaul husna serta artinya yang diperagakan dengan gerakan tangan. Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap menggunakan Metode Hanifida dalam pembelajaran asmaul husna.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna di Madrasah tersebut. Sedangkan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap dalam menerapkan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida melalui tiga tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan materi yang diajarkan dan mempersiapkan beberapa cerita makna yang terkandung dalam asmaul husna tersebut, dengan tujuan cerita tersebut dapat terekam dimemori anak dan anak dapat menghafal asmaul husna dengan mudah. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan yakni melafalkan nama dan arti menggunakan lagu khas dan gerakan yang menunjukkan arti yang telah dikonsepsi oleh metode Hanifida dan anak menirukannya dengan langsung dengan cara diulang-ulang. Pada tahap evaluasi Ustadzah Warda selaku guru kelas 1 melakukan proses pengamatan langsung guna mengetahui berapa banyak anak yang menghafalkan dan memahami asmaul husna disertai gerakan dan artinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida dapat membuat siswa menghafal asmaul husna beserta artinya dengan cepat, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Metode Hanifida, Menghafal, Asmaul Husna.

APPLICATION OF THE HANIFIDA METHOD IN MEMORIZING ASMAUL HUSNA IN MADRASAH DINIYAH AN-NAJAH KESUGIHAN CILACAP

RACHMAWATI NISA ARUM
NIM. 1917402313

Abstract: The teacher is a determining factor in the success of learning, so it greatly determines the quality of education. In addition, the teacher also has a role in developing the religious and moral values of students, centered on monotheism, one of which is the learning of asmaul husna. Asmaul husna has a fairly large number, namely 99. This will be difficult, especially for children who have not mastered Arabic. Therefore it takes the right method in memorizing this asmaul husna. The Hanifida method has the concept of a song accompanied by hand movements. This method is very constructive for children's thinking because it combines the pronunciation of Asmaul Husna and its meaning which is demonstrated by hand movements. Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap uses the Hanifida Method in learning asmaul husna.

This type of research uses field research which is a type of qualitative research. This study aims to describe how the hanifida method is applied in memorizing the asmaul husna in Madin. While the data collection method by observing, interviewing and documentation.

Madrasah Diniyah An-Najah Cilacap's success in implementing the learning of asmaul husna uses the hanifida method through three stages, namely planning, implementation and evaluation. At the planning stage the teacher prepares the material to be taught and prepares several meaningful stories contained in the asmaul husna, with the aim that these stories can be recorded in the child's memory and the child can memorize the asmaul husna easily. Furthermore, in the implementation stage, namely reciting the name and meaning using a distinctive song and movements that show the meaning that has been conceptualized by the hanifida method and the child imitates it directly by repeating it. At the evaluation stage, ustadzah Warda as the grade 1 teacher carried out a direct observation process to find out how many children memorized and understood the asmaul husna along with their movements and meanings. The results showed that learning asmaul husna using the hanifida method can make students memorize asmaul husna and its meaning quickly, students are also enthusiastic in participating in learning and the class atmosphere becomes more enjoyable.

Keywords: Hanifida Method, Memorizing, Asmaul Husna.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

منددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	A
-----	kasrah	ditulis	I
-----	dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī karīm
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

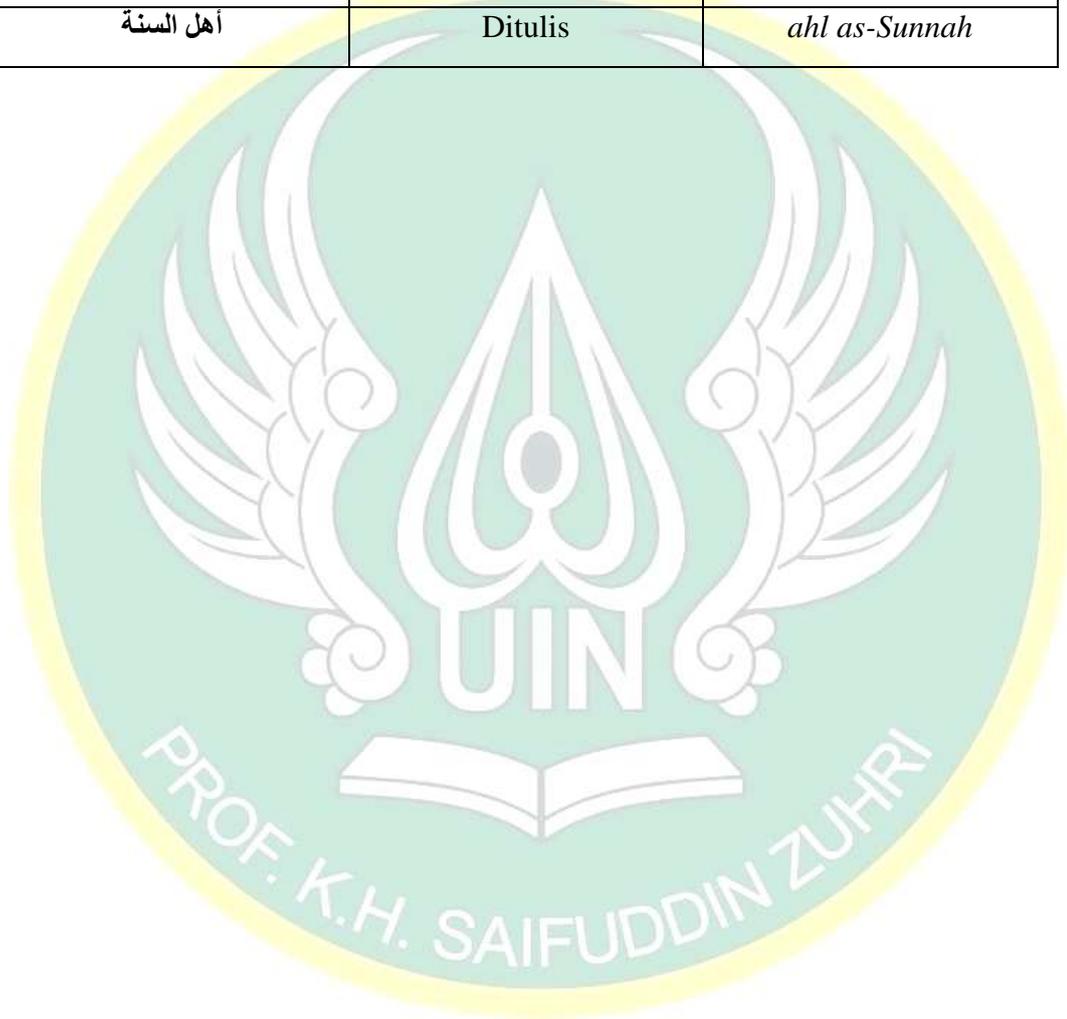
b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd'
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

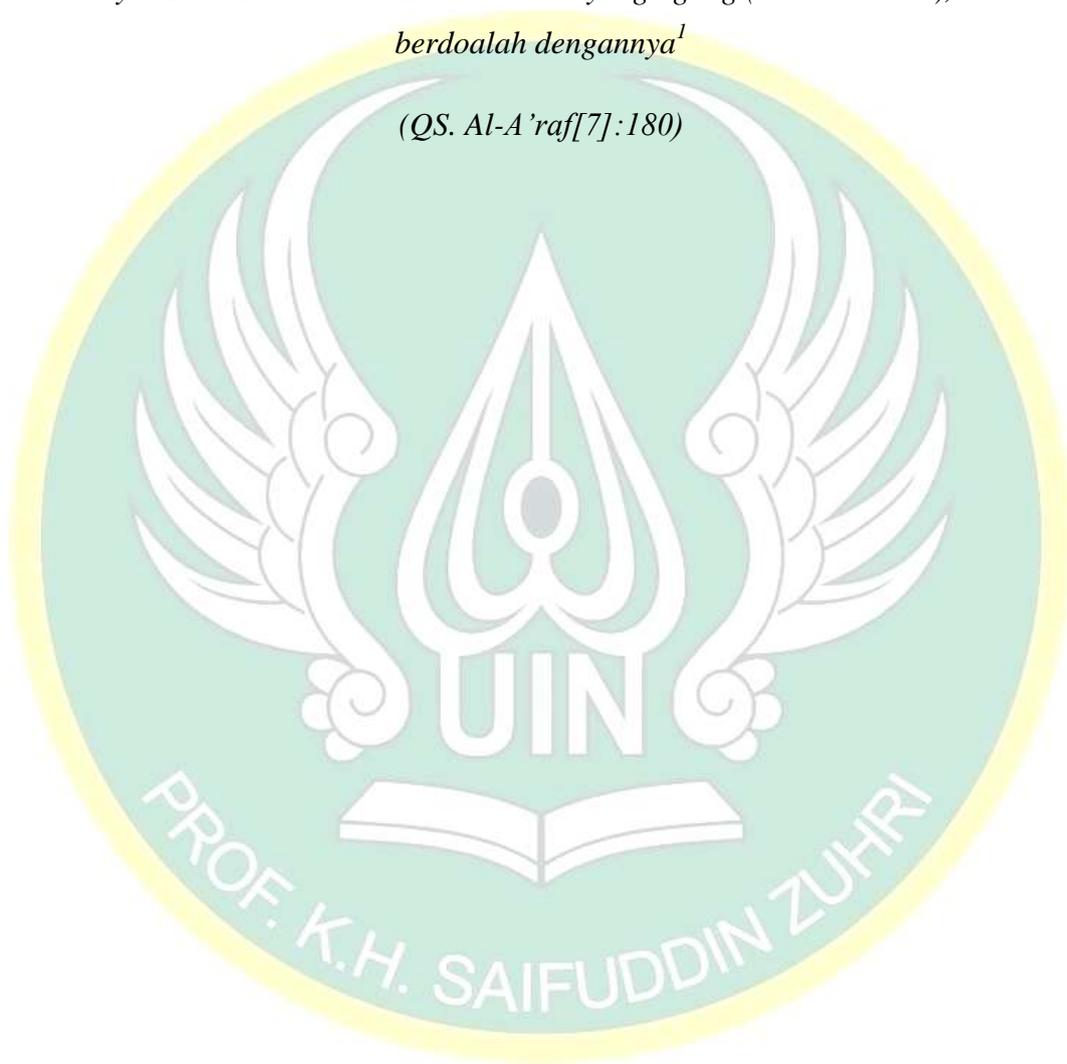


MOTTO

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ

Artinya: Dan Allah memiliki nama-nama yang agung (asmaul husna), maka berdoalah dengannya¹

(QS. Al-A'raf[7]:180)



¹ Sygma Exagrafika, Al-Quran QS *Al'Araf*/7:180.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alḥamdu-lillāhi Rabbil'ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kepada almamater UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, terutama Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilah yang selalu memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkesan.

Kedua Orangtua, Bapak Lasmin dan Ibu Sukini yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu menyertai disetiap langkah saya.

Kakak satu satunya, Mas Rapih Nurul Zaelani

Dan, semua teman dan sahabat yang selalu mendampingi dalam suka dan duka.



KATA PENGANTAR

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

Dengan mengucap *Alḥamdu-lillāhi Rabbil'ālamīn*. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, yang yang selalu diharapkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan karya tulis yang dibuat untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Suatu anugerah bagi penulis karena telah mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan melalui proses yang panjang dan memberi kesan bagi penulis. terselesaikannya penulisan skripsi ini tentu terdapat bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I Koordinator Prodi Pendidikan Agama Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Toifur, S.Ag, M.Si, Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan pahala yang selalu dilimpahkan atas kebaikan beliau. *Aamiin*.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Serta tidak lupa kepada staf dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah sepenuh hati melayani dan membantu penulis dalam hal pemberkasan akademik.
9. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orangtua terhebat, Bapak Lasmin dan Ibu Sukini yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan serta doa-doa yang selalu menyertai penulis.
11. Satu satunya Kakakku, Mas Rapih Nurul Zaelani yang selalu memberikan semangat, dan keceriaan dalam mengisi hari-hari penulis.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara, terutama kepada pengasuh pondok pesantren Abah Taufiqurrohman dan ibu yang selalu memberikan kasih sayang, ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman yang sangat berkesan bagi penulis. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan untuk Abah, Ibu beserta keluarga di dunia dan di akhirat. *Aamiin*.
13. Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan inspirasi dan memperbolehkan penulis meminjam buku yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi.
14. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Kawan-kawanku yang sangat berkesan di Komplek Fatimah Atas, terutama Mba ninis dan Chani yang selalu membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan Skripsi, kamar Aula Fatimah Atas, Adik

tingkat kamar 1, 2 dan kamar 3 serta teman-teman yang telah hadir dalam kehidupanku memberi makna dan momen indah yang sulit dilupakan.

16. *Best Partner*, Fadhila Mahrunisa yang selalu sabar dalam menghadapi penulis, menemani dalam suka maupun duka. Semoga sehat selalu dan Hidupnya dipenuhi dengan kebahagiaan.
17. Teman-teman PAI-C Angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan selama di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga pertemanan kita semua akan selalu terjalin di masa depan, *Aamiin*.
18. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu per satu.
19. Diri pribadi penulis sendiri yang telah berjuang, membangkitkan diri dari semangat yang naik turun, dan selalu berdoa untuk sampai di titik ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt. *Aamiin*. Tentu dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena banyak kekeliruan yang ada dari segi penulisan dan keilmuan. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk pebaikan di masa yang akan datang. Dan penulis juga berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi orang lain.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Penulis

Rachmawati Nisa Arum

NIM. 1917402313

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Metode Hanifida.....	12
1. Pengertian Metode Hanifida.....	12
2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida.....	13
3. Konsep Metode Hanifida.....	16
4. Urgensi Metode Hanifida	21
B. Asmaul Husna	22
1. Pengertian Asmaul Husna	22
2. Tauhid Asma dan Sifat Menurut Ahlu Sunnah	28
3. Manfaat Mempelajari dan Menghayati Asmaul Husna.....	29
C. Madrasah Diniyah	30
1. Pengertian Madrasah Diniyah	30
2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah	31
3. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah	32
D. Penerapan Metode Hanifida di Madrasah Diniyah	33
E. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis data.....	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Perencanaan Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida di Madrasah Diniyah kesugihan Cilacap.....	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida di Madrasah Diniyah kesugihan Cilacap.....	54

3. Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida di Madrasah Diniyah kesugihan Cilacap.....	58
B. Pembahasan.....	60
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Keterbatasan penelitian	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mempermudah atau memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran yang efektif terdiri dari dua hal, yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pembelajaran. Waktu belajar efektif mencakup dengan jumlah waktu yang dicurahkan selama pembelajaran berlangsung. Untuk yang kedua berkaitan dengan bagaimana interaksi atau proses pembelajaran yang terjadi antara siswa dengan guru, antar siswa, dan siswa dengan sumber belajar tersebut. Proses pembelajaran merupakan sentral atau pusatnya pengalaman didalam kelas bagi guru maupun peserta didik baik di jenjang pendidikan dasar sampai menengah.² Supaya pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif, diperlukan pemusatan perhatian pada peserta didik dengan berbagai macam cara, misalkan melalui metode yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Belajar, mengingat, memahami dan berpikir merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh tubuh individu terutama otak. Meskipun fisik dan panca indera manusia yang mendapatkan sebuah pengalaman namun otak akan menyimpannya, mengolahnya, dan kemudian mengingatnya dalam jangka waktu.

Output yang diharapkan dari pendidikan di Indonesia adalah manusia yang berkarakter dan unggul dalam wawasan keilmuan. Materi pendidikan islam yang sebageian besar menghafal ayat Al- Quran, Hadist dan nama nama seringkali diberikan secara konvensional. Hal ini menyebabkan pembelajaran dirasa membosankan dan cenderung memberatkan anak yang kesulitan dalam daya ingatnya. Tidak jarang justru anak lebih memilih untuk bermain sendiri atau asik mengobrol

² Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas", *Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 21.

dengan teman temannya dari pada mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Ditambah lagi apabila seorang pendidik tidak menguasai suatu metode dengan baik, maka tidak bisa dipungkiri ia pasti akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi pelajaran dan akan berdampak pada kurangnya perhatian peserta didik sehingga akan menyebabkan pemahaman yang tidak maksimal pada materi yang disampaikan.

Asmaul husna merupakan nama nama Allah SWT dengan jumlah 99. Selama ini pelajaran asmaul husna terasa sedikit membosankan bagi sebagian besar anak karena mereka kesulitan untuk memahami bahasa arab. Apalagi asmaul husna diperkenalkan pada anak anak yang masih dini di Madrasah Diniyah, pastiya dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian. Kegembiraan dan kesenangan anak dalam menerapkan hafalan asmaul husna sangat bergantung pada profesionalitas seorang pengajar dalam memahami karakteristik anak dan membimbing serta metode yang digunakan. Salah satu metode yang menarik dan mengasyikan dalam menghafal asmaul adalah Metode Hanivida. Metode Hanivida adalah metode memahami dan menghafal asmaul husna dengan cara mengembangkan ilustrasi sehingga dapat menumbuhkan imajinasi verbal yaitu menggabungkan lafal asmaul husna serta arti dan dengan gerakan tangan yang menunjukkan dari arti kata tersebut.³ Menghafal asmaul husna jika dilakukan dengan metode hanifida gerak tangan akan menjadi inovasi yang menarik, sehingga anak anak maupun orang dewasa semakin menyukai dan berusaha mempelajarinya. Terlebih metode ini memberikan pengaruh baik yang cukup besar pada perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga kebutuhan anak terhadap pemahaman tentang agama, gerak fisik dan daya pikir terpenuhi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap sudah menerapkan Metode Hanifida sejak tahun

³ Mawardi dan Sri Handayani, “Peningkatan hafalan asmaul husna melalui strategi bernyanyi pada siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2 2020, hlm 110.

2015 sampai saat ini dan berjalan dengan baik. Dengan adanya metode tersebut anak menjadi lebih mudah hafal dan paham dalam menghafal asmaul husna. Metode ini diterapkan pada anak kelas satu diniyah yang berjumlah 30 anak dan dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Adapun dalam satu minggu juga diambil satu hari khusus untuk menghafalnya dan dipandu oleh guru madin yang bertugas sesuai jadwal atau oleh wali kelas. Selain itu, menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida juga dilakukan setelah jamaah sholat ashar berjamaah oleh seluruh anak anak dimadin dari kelas satu hingga kelas enam yang bertujuan untuk menguatkan ingatan asmaul husna yang telah dihafal dikelas sebelumnya agar tidak mudah lupa sampai kapanpun bahkan sampai mereka sudah dewasa kelak. Sehingga dengan data yang sudah diperoleh peneliti, maka peneliti mengambil judul untuk masalah ini yaitu **“Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap”**.

B. Definisi Konseptual

Agar sebuah pembahasan fokus pada permasalahan yang akan dipaparkan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian , maka definisi konseptual penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode Hanifida

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan lain lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pementapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi / bahan ajar. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.⁴ ketepatan dalam memilih metode sangat berpengaruh bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif,

⁴ Tatik suryani dan Endang Mastuti Rahayu, *Metode Pembelajaran, Kementrian Riset dan Teknologi Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan tinggi Wilayah VII* , 2018, hlm. 1

menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi anak untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.⁵ Ada beberapa hal yang dianggap mudah diterapkan kepada anak sehingga tercipta pemahaman pada anak dengan baik dan sesuai dengan karakteristik anak. Sebuah cara penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh orang tua maupun pendidik kepada anak dengan tujuan pendidikan dapat tercapai disebut dengan metode⁶ Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Metode hanifida merupakan metode menghafal cepat dan praktis yang bersifat membangun (Konstruktivistik) pengetahuan sedikit demi sedikit melalui pengalaman secara visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan emosi yang dibuat sendiri oleh anak sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Strategi yang digunakan dalam Metode Hanifida adalah pembelajaran berbasis otak atau *Brain Based Learning (Super Brain)* yang ditekankan pada (*Long Term Memory*) yang memfusikan keseimbangan otak kanan dan otak kiri ketika anak melatih sendiri pengetahuannya lewat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi proses kognitif, yang menyebabkan hafalan seseorang menjadi bertahan lama dan selalu diingat.⁷ Adanya metode hanifida dalam menghafal asmaul husna, anak diharapkan dapat menghafal dan menyebutkan secara acak bisa mundur, ke tengah ke atas ke bawah, tidak seperti biasanya menghafal secara berurutan. Kesuksesan setiap anak tidak hanya tergantung pada

⁵ Milan Riano, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan), 2006, hlm. 6

⁶ Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan bagi anak usia dini*, 54

⁷ Betin Nuha Amin, "Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An-Najah Gandrungmangu", *Skripsi*, 2022,8

intelegensi anak saja, namun juga tergantung pada bagaimana seorang guru dalam menggunakan metode secara tepat, cepat dan maksimal.

Metode hanifida yang diterapkan di Madrasah diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap terdapat dalam pembelajaran asmaul husna, arti nama nama dan gerakan tangan yang dikreasikan sesuai dengan arti kata. Gerakan yang diciptakan berguna untuk menyeimbangkan antara kemampuan otak kiri dan otak kanan. Gerakan yang dilakukan oleh anak usia dini dimasa perkembangannya bisa didorong oleh metode menyenangkan yang digunakan saat pembelajaran.

2. Menghafal Asmaul Husna

Asmaul husna merupakan kumpulan 99 nama nama Allah yang semuanya menunjukkan makna keindahan dan keperkasaan sifat Allah yang maha sempurna.⁸ Disebut asmaul husna karena hanya Allah yang memiliki kesempurnaa dari setiap nama-Nya. Manusia diperintahkan untuk berdoa dengan menyebut Asmaul Husna. Dengan pemahaman yang baik terhadap asmaul husna , yakni hafal dan mengerti artinya, manusia diberi jaminan pahala dan surga. Anak menghayati asmaul husna akan mempunyai kewibawaan atau martabat tinggi, mempunyai sikap rendah hati, penolong, penyabar, dermawan dan penyayang antar sesama makhluk Allah sehingga dapat terhindar dari perbuatan tercela.

Sebagai manusia, kita hanya mampu berusaha mengenal sifat sifat Allah, sampai kapanpun tidak akan pernah dapat menyerupai karena kita hanyalah makhluknya. Seseorang yang senantiasa menghayati atau menanamkan sifat sifat Allah tersebut dalam dirinya akan melahirkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan kesehariannya. Dengan dilakukannya menghafal asmaul husna bagi anak anak akan menjadi upaya menginternalisasikan sifat sifat Allah pada anak sejak dini.

⁸ M. Zaki Mubarak, dkk, "Asmaul Husna dalam Al-Qur'an", *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 10, No. 01, 2021, hlm. 26

3. Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap

Madrasah Diniyah (Madin) An- Najah adalah pendidikan non formal dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Diniyah ini bertempat di jalan masjid Baiturrohim, Semampir, Slarang, Kesugihan, Cilacap dengan kode pos 53274. Peneliti akan menuliskan maksud dari judul yang diajukan tentang Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna yaitu usaha yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah dalam pembelajaran Asmaul husna dengan pembiasaan tersebut guna meningkatkan tingkat kesadaran anak dalam menghafal dan berkaitan dengan nilai ketuhanan dan menjadikan anak cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan ini penulis merumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu serta menambah wawasan dibidang pendidikan agama islam khususnya terkait dengan Penerapan Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap
- 2) Sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

2) Bagi Madrasah Diniyah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan langkah langkah penerapan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna

3) Bagi Pengajar

Meningkatkan aktifitas dan keterampilan pengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Bagi pembaca

Setelah membaca penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang bersifat positif dan sebagai sumber referensi tertulis.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang sudah terbukti berhasil memperkaya khasanah keilmuan yang ada biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal, buku atau makalah penelitian.⁹ Berikut adalah telaah pustaka untuk mengetahui beberapa letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, skripsi oleh Betin Nuha Amin dengan judul Pembelajaran Al- asmā' al- husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif anak di RA An-Najah Gandrungmangu membahas tentang pembelajaran asmaul husna dengan menggunakan metode khusus dengan tujuan kognitif anak dapat berkembang mampu menghafal asmaul husna serta memahami artinya.¹⁰ Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama sama melakukan penelitian menggunakan metode hanifida gerak tangan dalam

⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group), hlm 98.

¹⁰ Betin Nuha Amin, *Pembelajaran...*, hlm.15

menghafal asmaul husna. Sedangkan perbedaannya skripsi milik Betin Nuha Amin lebih difokuskan pada perkembangan kognitif anak, dan penelitian ini fokus pada penerapan metode hanifida gerak tangan dalam menghafal asmaul husna.

Kedua, skripsi oleh Eko Budi Pranomo dengan judul Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Al- asmā' al- ḥusna SD Negeri Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020 membahas tentang penerapan metode patalsula yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 5 SD Negeri Windunegara dikolaborasikan dengan metode ceramah dan penugasan dan tahap tindak lanjut setelah melaksanakan metode patalsula itu sudah baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah penggunaan metode patalsula (cepat hafal sulit lupa) atau metode hanifida dalam menghafal asmaul husna. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini yaitu skripsi milik Eko Budi Pramono menggunakan metode tambahan yaitu metode penugasan, jika dalam penelitian ini metode tambahannya menggunakan metode Ceramah,

Ketiga, skripsi oleh Randi Kurniawan dengan judul Penggunaan Metode Hanifida dalam menghafal Al- asmā' al- ḥusna di Pondok Pesantren Al-Hamdanayyah Bojonggede Bogor yang memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode hanifida dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al- asmā' al- ḥusna di pondok pesantren Al-Hamdaniyyah.¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama sama meneliti materi pembelajaran asmaul husna denga menggunakan metode

¹¹ Eko Budi Pramono, Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, 2020, V

¹² Randi Kurniawan, Penggunaan Metode Hanifida dalam menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdanayyah Bojonggede, *skripsi*, 2020, 72

hanifida. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu penelitian milik Randi Kurniawan memiliki sasaran siswa Tsanawiyah kelas 2 yang sederajat dengan kelas 8 dengan usia sekitar 13 tahun. Sedangkan penelitian ini mempunyai sasaran pada anak Madin dengan usia sekitar 4-6 tahun.

Selain beberapa karya ilmiah skripsi yang telah di sebutkan, penulis juga mengkaji dan memilih jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini, berikut jurnal ilmiah yang telah diterbitkan dengan lembaga terpercaya antara lain;

Jurnal dengan judul Pelatihan al-Asma al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak yang ditulis oleh sepasang suami istri bernama Khoirotul Idawati dan Hanifuddin. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur pada Desember 2021. Setelah melakukan riset dan penelitian, artikel ilmiah ini memperoleh hasil bahwa pengaplikasian karakter al-Asma al-Husna sangatlah penting dan mempunyai dampak yang cukup besar bagi manusia khususnya untuk anak yang berusia 4-6 tahun yang sedang memasuki *golden age*, masa masa emas untuk memenuhi segala pengetahuan maupun informasi yang baik. Pelatihan menghafal al-Asma al-Husna menggunakan metode Hanifida sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai nilai asmaul husna dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan metode hanifida, proses pembelajaran pelatihan ini juga dapat diterapkan didalam kelas, karena anak diajak untuk enjoy, bersemangat, dan full ekspresi dengan memaksimalkan seluruh potensi otak anak baik dari kecerdasan visual. Kinestik dan linguistic pada dalam diri anak tersebut.¹³ Anak yang memiliki usia 1 sampai 5 tahun merupakan sedang berada dalam fase usia emas. Oleh karena itu, tugas orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak sangat berpengaruh dalam memaksimalkan seluruh potensi yang

¹³ Khoirotul Idawati dan Hanifuddin, “pelatihan al-Asma al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak”, dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 2, Desember 2021, hlm 80

dimiliki oleh seorang anak. Pada tahapan ini, interaksi sosial, motorik kasar, dan halus kognitif akan bertumbuh pesat dan berkembang. Dengan adanya program al-Asma al-Husna metode hanifida dibangku TK (taman kanak-kanak) memberikan dampak yang luar biasa, anak bukan hanya bisa melafalkan tapi juga anak diajak untuk bergerak, berekspresi serta berimajinasi.

Kedua, jurnal dengan judul Perbandingan tingkat pemahaman Asmaul Husna antara metode hanifida dengan metode konvensional bagi siswa SMA yang ditulis oleh Juliah IAIN Samarinda. Menurut Juliah proses pembelajaran asmaul husna yang diberikan oleh guru secara konvensional dapat membuat siswa mapu mendemonstrasikan bacaan secara lancar beserta artinya. Namun, dalam waktu jarak yang dekat siswa sudah lupa. Hal itu berakibat siswa tidak mampu menjawab soal soal yang mereka hadapi. Dalam arti lain, kompetensi siswa dalam memahami asmaul husna dibawah kriteria ketuntasan minimal. Pada tingkat SMA (sekolah menengah atas) materi asmaul husna dipelajari dikelas X, berbeda dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya, karena siswa dituntut harus bisa menguasai 10 diantara 99 Asmaul Husna. Kebijakan untuk memberikan kewajiban pada siswa untuk menghafal asmaul husna yang berjumlah Sembilan puluh Sembilan tersebut sangatlah tepat karena mengacu pada Undang Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tingkat pemahaman dalam menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida sangat efektif dibuktikan dengan hasil pre tes dan post tes yang telah dilakukan oleh peneliti. Nilai hasil post test setelah menggunakan metode hanifida lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil pre test ketika menggunakan metode konvensional.¹⁴

¹⁴ Julinah, "perbandingan tingkat pemahaman asmaul husna antara metode hanifida dengan metode konvensional bagi siswa SMA", jurnal Syamil, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm 42

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan kerangka kegiatan penelitian yang kemudian disusun untuk memberi petunjuk bagi para pembaca tentang hal hal pokok yang harus dikupas dan diteliti. Berikut peneliti sajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok pokok pembahasan yang juga berguna untuk memudahkan pembaca.

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Landasan teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti..

Bab III berisi tentang metode penelitian , pada bab ini dijelaskan cara cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penelitian dan hasil analisis data.

Terakhir Bab V berisi penutup yang didalamnya memuat kesimpulan penelitian dari bab awal sampai akhir dan saran untuk menjadi bahasan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Hanifida

1. Pengertian metode hanifida

Metode merupakan sebuah alat bantu dalam pelaksanaan proses pendidikan, yakni sebagai perantara dalam menyampaikan materi. Materi pelajaran yang terasa mudah pun akan terasa sulit berkembang dan sulit dipahami oleh peserta didik dikarenakan metode atau cara yang digunakannya kurang tepat. Namun sebaliknya, peserta didik akan mudah memahami pelajaran yang terasa sulit jika disampaikan dengan metode atau cara yang tepat dan menarik. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang lain tapi memiliki satu makna.¹⁵ Pendidik diharapkan mempunyai solusi agar proses pembelajaran menjadi tidak monoton, kreatif, efisien, serta peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gagne, Briggs, Wager (1992) Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁶ Oleh karena itu, para pendidik dituntut harus bisa berinovasi dengan macam macam bentuk metode untuk mengajar yang dapat membuat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan merasa butuh terhadap mata pelajaran.¹⁷ Pembelajaran agama membutuhkan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang didalamnya mampu menumbuhkan kebermaknaan dan menyenangkan berbanding terbalik dengan saat ini yaitu pembelajaran yang dilekatkan dengan atribut agama yang terasa menjenuhkan dan tidak

¹⁵ Ismail Al-Rawi, "Teaching Methodology and its Effects On Quality Learning", *Journal of Education and Practice*, Vol 4, No. 6, 2013, hlm. 1

¹⁶ Udin S, Winaputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.18.

¹⁷ Siti Maesaroh, " Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 November 2013, hlm 15

inovatif membuat para siswa lebih suka bermain dengan teman sebelah bahkan tidur saat jam pelajaran.

Metode Hanifida merupakan metode menghafal praktis dan cepat pada abad ke 21, yaitu dengan model konstruktivitas. Metode hanifida tidak hanya mengajarkan anak untuk menghafal asmaul husna serta surah saja, melainkan juga terjemahannya.¹⁸ Metode ini juga dapat menghafal secara acak, tidak seperti kebanyakan metode lain yang pada umumnya mengharuskan mereka hafal secara berurutan. Pengetahuan yang dibangun dari metode ini melalui visualisasi, cerita, serta imajinasi yang dibangun sendiri berdasarkan emosi yang dibuat diri sendiri. Metode hafalan ini dibarengkan dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang sedang dihafalkan dikaitkan dengan sebuah kata yang mudah atau kalimat dan diasosiasikan.

2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida

Metode Hanifida awalnya ditemukan oleh sepasang suami istri yang bernama Hanifuddin Mahadun dan Idawati Mahmud dari Jombang, Jawa timur pada tahun 2007. Sepasang suami tersebut adalah seorang aktivis dalam bidang pengembangan training seperti *Brain Gym* (Senam otak), bedah otak serta *Multiple Intellegence*, *Body language*, GPP, dan yang terakhir *Motivation Leadership*. Mereka berdua kompak memiliki profesi sebagai Tim Trainer Konsorium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya dalam bidang KBK, *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*. Disamping itu, mereka juga berprofesi sebagai pengajar institut dan dipondok pesantren¹⁹. Dengan demikian beliau tentunya memiliki hak intelektual dalam pengembangan metode praktis menghafal cepat pada abad 21, tentang menghafal asmaul husna model konstruktivisme dan metode

¹⁸ Muhammad Azka, "Pengaruh Metode Hanifida terhadap Hafalan Al- Asma Al- Husna di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Sidomulyo Pesawaran", *Skripsi*, 2022.8

¹⁹ Eko Budi Pramono, Penerapan Metode Patalsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, 2020, hlm 31

kontemporer menghafal ayat dalam al-Qur'an, menghafal nama-nama surat dalam al-Qur'an mulai dari nama surat, nomor urut, jumlah ayat, tempat diturunkan, intisari kandungan surat.

Buku karangan milik Hanifuddin Al-asmā' al-ḥusna menjelaskan, sebelum memakai nama Metode Hanifida pada edisi pertama menggunakan istilah *Brain based learning*. Menurut Asep Sapa'at, *Brain Based Learning* menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Adapun tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Brain Based Learning* antara lain²⁰:

Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru harus sering-sering memberikan soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge*) sampai pada tahap evaluasi didasarkan pada tahapan berpikir taxonomy Bloom. Soal-soal pelajaran disampaikan dengan seatraktif dan semenarik mungkin, contohnya melalui teka-teki, simulasi games dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat senantiasa terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak senang jika terlibat di dalamnya harus dihindari. Beberapa kali lakukanlah pembelajaran di luar kelas pada saat-saat tertentu dengan diiringi kegiatan pembelajaran dengan musik yang didesain secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi kelompok

²⁰ Hanni Maghfiroh, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung", *Tesis*, IAIN Raden Intan Lampung, hlm 41

dengan diselingi permainan permainan menarik dan upaya upaya lainnya yang dapat mengeliminasi rasa tidak nyaman pada siswa. Seseorang akan mengerahkan segenap kemampuan yang dimilinya apabila dia menyukai apa yang dipelajari dan dia akan merasa senang terlibat didalam proses belajar tersebut.

Ketiga, situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Dalam hal ini peserta didik dirangsang melalui kegiatan pembelajaran agar dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri. Menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan seluruh anggota badan bergerak secara optimal, misalnya mata siswa digunakan untuk mengamati dan membaca, tangan digunakan untuk menulis, kaki bergerak untuk mengikuti permainan dalam rangkaian pembelajaran, mulut siswa aktif berdiskusi serta bertanya dan aktifitas produktif anggota badan lainnya. Jika merujuk pada konsep konstruktivisme pendidikan, keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh seberapa mampu membangun pengetahuan serta pemahaman tentang suatu materi pelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang dialami oleh diri sendiri. Pembelajaran peserta didik dapat diukur melalui bentuk kegiatan formal dan non formal termasuk proyek yang dikerjakan secara berkelompok, portofolio siswa dan partisipasi di kelas.²¹

Berawal dari *Brain Based Learning* dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Hanifida merupakan sebuah teknik atau cara memahami dan menghafal yang memfungsikan kedua belahan otak dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri dengan memakai sistem asosiasi. Menghafal dan memahami sebuah urutan kalimat/kata/huruf bahasa dan nomor merupakan aktifitas otak kiri, disatukan dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda

²¹ Nasiba Hasanova, The Mains Differences Between Teaching Approaches, Methods, Procedures, Techniques, Styles And Strategis, Journalnx-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal, Vol 7, Issue 2, 2021, 373

(misalnya melalui imajinasi, visualisasi, cerita yang penuh aksi dan terpaut erat dengan emosi) tersebut. Daya kerja otak kanan menurut para ahli otak bersifat *Long Term Memory* (LTM) yaitu 1600 kali daya kerja otak kiri.

Karena mendapatkan hasil yang baik dan respon yang antusias, sepasang suami istri tersebut akhirnya mengusulkan agar materi dapat dibukukan. Setelah melakukan percobaan penerapan yang dilakukan pada anggota keluarga, mereka memberikan testimoni keefektifan serta membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang tidak lama dan dengan hasil yang tidak diragukan lagi.

Nama Hanififa berasal dari gabungan nama pencetus, yaitu Hanifuddin Mahadun dan Khoirul Idawati Mahmud yang diambil dari kata Hanif dan Ida. Kemudian, pasangan suami istri tersebut silaturahmi ke kediaman K.H Mustofa Bisri atau yang akrab disapa dengan Gus Mus Rembang pada tanggal 13 Juni 2007. Beberapa hari setelahnya, yaitu tanggal 15 Juni 2007 Gus Mus mengusulkan agar metode hanifida tersebut dipatenkan sebagai metode pembelajaran. Setelah melalui beberapa proses yang cukup rumit, akhirnya Metode Hanifida resmi dipatenkan pada tanggal 29 Desember 2019.²²

3. Konsep Metode Hanifida

Metode hanifida tidak hanya bisa diterapkan untuk menghafal asmaul husna saja, tetapi bisa juga diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an dan bidang-bidang pembelajaran lainnya, dengan cara plesetan kata atau mengganti kode. Ini bertujuan agar menghafal dengan mengolah otak dan menghubungkannya dengan kalimat, kata atau simbol lainnya. Metode ini dapat diterapkan untuk menghafal mata pelajaran apa saja sesuai dengan kehendak pemakainya karena konsepnya yang mencerdaskan dan bersifat konstruktivistik.

²² Dinia Zahrotul Jannah, "Penerapan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna pada Program Laborate Agama di MTs Putri Nurul Masyitoh Lumajang", *Skripsi*, 2020, 5.

Dalam Metode Hanifida materinya memuat 5-7 unsur, diantaranya adalah nama surat, arti nama surat, nomor, nama lain surat (jika ada), jumlah ayat dan tempat turun serta kandungan dan inti surat. Masing masing unsur tersebut dikemas dalam sebuah cerita aneh dan lucu yang kadang tidak masuk akal. Hal tersebut masuk kedalam prinsip prinsip yang ada di *accelerated memory*. Daya tarik dari metode hanifida ini sebelumnya hanya diterapkan dalam training menghafal cepat pembelajaran asmaul husna saja dan belum terlalu berkembang. Namun, saat ini telah diterapkan dalam menghafal cepat untuk al-Qur'an.²³

Belajar, menghafal, mengingat, memahami dan berpikir adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh tubuh manusia terutama kinerja otak. Otak manusia yang luar biasa memiliki satu triliun sel, termasuk 1000 miliar sel saraf aktif (neuron) dan 900 miliar sel lain yang memelihara, merekatkan dan menyelubungi neuron. Sel neuron tersebutlah yang bekerja keras menciptakan keajaiban dalam hidup manusia. Setiap satu dari 100 miliar neuron tersebut tumbuh sampai 20.000 cabang (dendrit). Maksud dari cabang diumpamakan sebuah pohon yang menyimpan informasi. Kehebatan lain dari otak manusia ini adalah sel otak aktif mampu membentuk koneksi (sinapsis) dengan kecepatan yang dahsyat, yaitu 3 miliar per detik. Fungsi dari koneksi tersebut adalah kunci dari kekuatan otak manusia. Kemampuan memory otak manusia mencapai 10800 (angka 1 diikuti angka 0 sebanyak 800) atau berkapasitas 30-70 triliun gigabit melampaui memori yang terdapat pada komputer yang canggih sekalipun.²⁴ Dengan mengenali otak manusia yang mengagumkan ini, hendaknya manusia menyadari bahwa ia memiliki "computer" yang sangat canggih.

²³ Hanni Maghfuroh, "Implementasi...", hlm. 9-10

²⁴ Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hlm. 18

Walaupun memori dalam otak memiliki kekuatan yang luar biasa, namun informasi yang telah didapat individu sebelumnya hanya beberapa yang dapat diingat sepenuhnya. Beberapa ingatan yang masih tertinggal didalam memori otak baisanya terjadi karena delapan unsur yang menyertai adanya perolehan informasi tersebut. Delapan informasi ini antara lain²⁵:

- a. Indrawi. Beberapa pengalaman yang melibatkan panca indra baik pendengaran, penglihatan, pengecapan, penciuman, dan perabaan akan mengantarkan informasi yang baik kedalam memori otak dan akan menancap dengan kuat sehingga akan lebih mudah mengingat.
- b. Intens. Mendapatkan pengalaman bagi seorang individu dengan intens salah satunya yakni bisa didapatkan pada suatu peristiwa yang hebat, sangat kuat, berkualitas, menggelorakan, penuh semangat dan berapi api, maka ingatan tersebut akan mudah terkunci didalam memori otak.
- c. Emosional. Ketika seorang invidu merasakan pengalaman yang menyentuh perasan , maka pengalaman tersebut akan terekam kuat didalam mempri otak.
- d. Unik. Melakukan hal yang berbeda pada umunya serta menunjukkan rupa dan pengaruh yang berbeda akan membuat pengalaman yang sulit dilupakan yang mudah diingat.
- e. Kebutuhan Pertahanan. Ketika manusia mrnjumpai peristiwa yang melibatkan ketahanan dalam dirinya, maka manusia tersebut akan mampu mengingat hal hal yang seharusnya dilakukan dan menghindari hal hal yang mampu merusak jaminan keamanan dirinya sendiri.
- f. Utama. Pengalaman yang utama dan terasa berarti bagi individu akan selalu diingat dan tidak terlupakan secara otomatis.

²⁵ Mahmud dan Mahadun, “*Al- Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*”, 12

- g. Pengulangan. Peristiwa yang telah terjadi lebih dari satu kali atau sengaja diulang dan diberikan secara berulang-ulang akan semakin menancap dalam memori otak karena sudah terbentuk pola atau peta yang tetap didalam pikirannya.
- h. Pertama dan terakhir. Pada umumnya manusia akan mengingat peristiwa yang terjadi pertama dalam hidupnya karena hal tersebut adalah pengalaman pertamanya dan berkesan. Dan pengalaman yang terakhir biasanya memberikan kesan yang sulit dilepaskan karena akan berhenti dari kebiasaan dan membuat kebiasaan yang baru. Kedua hal ini saling berkaitan sehingga sangat memungkinkan ingatan direkam kuat dalam memori otak karena meninggalkan kesan yang mendalam.

Jika delapan unsur ini bisa terpenuhi dalam pembelajaran maka akan berdampak positif dengan kuatnya ingatan yang terekam didalam memori otak. Selain delapan unsur diatas yang telah disebutkan, Metode Hanifida juga memiliki sistem utama dan khusus, antara lain:

a. Sistem cerita

Dalam sistem ini memuat pemikiran tentang sebuah kata benda yang didalamnya memiliki kode atau bentuk lain dari nomor urut yang sudah ditetapkan.

b. Sistem Pengganti

Sistem ini menjelaskan tentang kata ganti dari satu kata yang sulit untuk diimajinasikan, semisal Phytagoras diplesetkan menjadi pita kertas.

c. Sistem Lokasi/Loci

Maksud dari sistem ini adalah menyimpan dari satu kata atau ingatan pada sebuah lokasi di anggota tubuh. Lokasi yang digunakan tidak hanya lokasi bagian tubuh, tapi juga ruangan. Contohnya kata “gula” yang diletakan dibagian mulut yang

berarti gula memiliki rasa yang manis, gula dirasakan oleh indra pengecap didalam mulut.

d. Sistem angka

Metode Hanifida telah disusun dalam rumusan angka sekunder dan angka premier. Angka 0 dilambangkan dengan huruf D, angka 1 disimbolkan dengan huruf T dan seterusnya. Perlambangan dari angka dan huruf ini nantinya akan digunakan dalam penyebutan pada saat sistem cerita.

e. Sistem kalimat

Sistem kalimat dalam Metode Hanifida maksudnya yaitu sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti inti suatu kalimat²⁶.

Adalagi sistem yang tidak kalah penting serta paling tampak karena didalamnya melibatkan gerak fisik. Sistem tersebut adalah gerak tangan yang menjadi pelengkap metode ini digunakan dengan sangat aktif. Aida Diana dalam skripsinya menjelaskan tentang sistem pelengkap didalam Metode Hanifida, yaitu kegiatan bernyanyi disertai gerak tangan. Berikut penjelasan singkatnya yaitu²⁷:

a. Kegiatan menyanyi dengan lagu.

Dalam penggunaan metode ini ialah melafalkan asmaul husna dengan menyairkan asma asma allah dengan nada yang teratur serta nyaring didengarkan.

b. Kegiatan gerak tangan

Adapun yang dimaksud dengan metode gerakan tangan dalam Metode Hanifida ialah melafalkan asma asma Allah SWT yang

²⁶ Mahmud dan Mahadun, 14-19.

²⁷ Aida Diana, "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus", Skripsi (Kudus:Perpustakaan Stain Kudus,2022), 22.

agung dan disertai dengan menggunakan ekspresi gerakan tangan sesuai dengan arti asmaul husna yang dilafalkan.

4. Urgensi metode hanifida

Teknik menghafal dan memahami ini prinsip memori hanya sekali. Maksudnya adalah sekali membaca disertai dengan visualisasi yang penuh dengan aksi, akan mengendap lebih lama diingatan seseorang dan akan lebih cepat hafal, meskipun perlu diulang beberapa kali. Begitu juga ketika akan di *reccal* (dipanggil kembali), pastinya otak akan lebih cepat untuk merespon.

Berikut adalah beberapa keunggulan dari Metode Hanifida²⁸:

- a. Mampu menghafalkan 99 Asmaul Husna dan memahaminya dengan cepat dan tepat.
- b. Hafal dengan acak nomor maupun urutan, nama dan arti asmaul husna dengan mengembangkan imajinasi/ilustrasi yang dapat menumbuhkan imajinasi verbal hanya dengan melihat kode angka sekunder, primer serta gambar yang digunakan sebagai media untuk belajar.
- c. Dapat mengetahui teknik menghafal yang mutakhir dengan cara memaksimalkan kinerja otak (*Brain Based Learning*), dimana asmaul husna tersebut tidak hanya sekedar dihafal tetapi juga sekaligus dipahami, sehingga ingatan yang tertinggal dalam memori otak akan menetap lebih lama (*Long Term Memory*).

Adapun tujuan dari Metode Hanifida ini adalah sebagai berikut²⁹:

- a. Meningkatkan semangat dalam belajar
- b. Menumbuhkan kreatifitas siswa

²⁸ Aida Diana, "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus", Skripsi (Kudus:Perpustakaan Stain Kudus,2022), 28.

²⁹ Aida Diana, "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus", Skripsi (Kudus:Perpustakaan Stain Kudus,2022), 32.

- c. Menumbuhkan keterampilan berpikir khususnya bidang metakognitif
- d. Menyeimbangkan kinerja fungsi otak kiri dan otak kanan
- e. Meningkatkan rasa *Mahabbah* kepada Allah SWT.
- f. Terbiasa dengan sikap terpuji sebagai wujud dari implementasi nilai nilai asmaul husna di kehidupan sehari hari
- g. Terbentuknya pribadi yang berkarakter

Jika dilihat dari tujuan Metode Hanifida, dapat dilihat bahwasanya dalam menerapkan metode tersebut peserta didik dituntut untuk aktif ketika melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan guru hanya mendampingi serta mengarahkannya saja. Peserta didik akan terbiasa menghafal dengan metode hanifida didalam kehidupan sehari hari maupun di sekolah.

B. Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Al-ism' mempunyai bentuk jamak kata al-asmā' yang artinya nama. Allah SWT mempunyai apa yang dinamainya sendiri ialah Al-asmā' yang bersifat husna . Sedangkan al- husna merupakan bentuk dari muannast dari mufrodnya kata ahsan, yang mempunyai arti terbaik. Penyifatan dari nama nama allah yang menyatakan 'paling' atau sering disebut bentuk sighthot mubalaghah bermaksud bahwa nama nama allah bukan hanya berarti baik dan indah, tetapi juga yang terbaik serta terindah. Demikianlah, kata husna disini menunjukkan nama nama yang dimiliki Allah SWT ialah nama nama yang sangat sempurna. Tidak mempunyai kekuarangan sedikit pun.³⁰ Ketika berdoa umat mulim juga diperintahkan oleh Allah SWT untuk menggunakan nama nama yang agung tersebut, dikarenakan doa orang yang menyebutkan asmaul husna akan lebih cepat dikabulkan oleh Allah SWT. Yang telah menciptakan semesta alam dengan nama

³⁰ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna*, (Jakarta: Kawahmedia), 2009, hlm 1

nama yang indah. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat al-A'raf 7:180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya

“Dan Allah memiliki nama nama yang terbaik (Asmaul Husna), maka bermohonlah kepada Allah dengan menyebutnya asmaul husna dan tinggalkan lah orang orang yang menyalaartikan nama nama Allah. Mereka kelak akan mendapat balasan tentang apa yang telah mereka kerjakan.”

Allah SWT menjanjikan kemudahan bagi setiap hambanya yang mau berdoa dan memohon serta mendekatkan diri kepada-Nya melalui perantara Asmaul husna. Selain itu mereka akan memperoleh ketenangan, kebahagiaan, dan kedamaian sehingga aliran positif dalam sisi rohani akan mengalir. Selain hal kedamaian dan kebahagiaan, pengalaman rohani yang didapatkan ialah konsentrasi yang meningkat karena hati yang tentram. Allah tidak pernah menginginkan hambanya untuk lalai, oleh karena itu selalu mengingatkan agar selalu memanggil-Nya dengan nama nama yang terbaik. Tidak ada makhluk didunia ini yang memiliki nama nama yang menunjukkan keagungan dan maha kesempurnaan melainkan hanya Allah, maka dari itu bermohon dan berdoalah dengan menyebut namanya dan waspadalah serta tinggalkan orang orang yang yang tidak sesuai dengan sifat keagungan Allah.

Ayat ayat Al-Qur'an yang mempunyai tema sifat sifat Allah dan ma'rifat kepada Allah adalah nash nash yang paling agung dalam kitab-Nya. Karena, sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah, semuanya, tanpa kecuali serta penisbatannya kepada Allah bersifat tunggal. Hanya saja ada beberapa ayat yang lebih unggul dari yang lainnya dikarenakan tema kandungannya. Nash nash

yang membahas tentang mengenai Allah ialah nash nash yang paling agung serta mulia.³¹ Mengenai jumlah Asmaul Husna banyak ulama yang berbeda pendapat soal jumlah Asmaul Husna, ada yang menetapkan jumlahnya delapan puluh delapan, sebagian ada yang menyatakan bahwa jumlahnya lebih dari dua ratus nama. Namun, para ulama telah bersepakat bahwa Asmaul Husna berjumlah 99 nama seperti hadist dari Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Imam Ibnu Hibban, dengan terjemah sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang Satu, barang siapa menghitungnya (menghafal) masuklah ia kedalam surga. Sesungguhnya Allah itu tunggal, menyukai bilangan yang ganjil (bukan genap)”.

Menurut Umar Sulaiman Al-Asykar perbedaan pendapat ini dapat terjadi karena dua faktor yaitu³²

Pertama, Penjelasan dari hadist diatas mengenai jumlah nama nama Allah ada Sembilan puluh Sembilan, tidak lebih. Sebagian ulama kemudian memiliki pemahaman bahwa yang dimaksud dengan “.. Sembilan puluh Sembilan nama, barang siapa menghitungnya dan menghafalkannya maka dia akan masuk surga,” merupakan sebuah kalimat yang berarti barang siapa dapat menghitung Sembilanpuluh Sembilan dari keseluruhan nama nama Allah yang ada, maka dia akan masuk surga. Dan, mereka juga tidak memberikan batasan pada jumlah nama nama Allah yang diturunkan dalam agama islam. Kemudian, sebagian ulama yang yang lain berpendapat jumlah dari nama nama Allah adalah Sembilan puluh Sembilan, tidak lebih, sesuai dengan yang terdapat dalam As-sunah dan Al-Qur’an.

Kedua, perbedaan pendapat para ulama mengenai ketentuan ketentuan yang menjadi acuan mana yang masuk kedalam kategori Al-Asma Al-Husna dan nama yang tidak dibolehkan. Menurut Umar Sulaiman Al-Asykar pendapat yang kuat adalah pendapat yang

³¹ Umar Sulaiman Al-Asyqar, Al-Asma Al-Husna, (Jakarta: Q60.isthi Pres, 2004) hlm 5

³² Umar SulaimanAl-Asyqar...,12

menyatakan bahwa Asmaul Husna berjumlah Sembilan puluh Sembilan.

Melafalkan Asmaul Husna, menghayati maknanya, serta mengamalkan secara kontinyu memiliki dampak dan hikmah yang positif bagi kehidupan sehari-hari. Beberapa hikmah yang ditimbulkan antara lain³³:

- a. Menumbuhkan kesadaran, bahwa Allah merupakan maha pengatur alam semesta, apa yang ditetapkan oleh Allah ialah yang terbaik walaupun kadang bertentangan dengan keinginan manusia.
- b. Membangkitkan kualitas terhadap apa yang sedang dilakukan, karena Allah tidak melihat dari yang tampak saja, tetapi dari niat serta keikhlasannya.
- c. Memelihara diri dari gangguan syaitan, karena itu sudah menjadi tugasnya untuk menggoda dan menipu orang-orang yang lalai.
- d. Menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah. Orang yang selalu mengingat Allah akan berpikir dua kali untuk berbuat maksiat.

Berikut adalah teks asmaul husna;

Tabel 1

Asmaul husna dan artinya³⁴

No.	Nama	Arti	No.	Nama	Arti
1.	Ar-Rahman	Maha pengasih	51.	Al-haqq	Maha benar
2.	Ar-Rahim	Maha Penyayang	52.	Al-wakil	Maha mewakikan
3.	Al-Malik	Maha Merajai	53.	Al-qowiy	Maha kuat

³³ Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan kontrol diri siswa dengan pembiasaan dzikir asmaul husna dan Shalat berjamaah", *Jurna Peurawi*, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 85

³⁴ Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifudin Mahadun, *al-asma al-husna menghafal nama, arti dan nomor urut cara belajar cepat abad 21 metode hanifida brain based learning model konstruktivisme* (Jombang: cv. Percetakan Fajar, 2006), 37.

4.	Al- Quddus	Maha Suci	54.	Al- matin	Maha kokoh
5.	As-Salam	Maha Sejahtera	55.	Al-waliy	Maha melindungi
6.	Al-Mu'min	Maha Terpercaya	56.	Al-hamid	Maha terpuji
7.	Al- Muhaimin	Maha Memelihara	57.	Al-muhshiy	Maha menghitung
8.	Al-'Aziz	Maha Mengalahkan	58.	Al- mubdi	Maha memulai
9.	Al-Jabbar	Maha Perkasa	59.	Al-mu'id	Maha mengembalikan
10.	Al- Mutakabbir	Maha Memiliki Kebesaran	60.	Al-muhyi	Maha menghidupkan
11.	Al- kholiq	Maha Menciptakan	61.	Al- mumit	Maha mematikan
12.	Al- Bari'	Maha Melepaskan	62.	Al-hayyu	Maha hidup
13.	Al- Mushowwir	Maha Membentuk	63.	Al- qoyyum	Maha berdiri sendiri
14.	Al- Ghoffar	Maha Pengampun	64.	Al- wajid	Maha menemukan
15.	Al- Qohhar	Maha Memaksa	65.	Al- maajid	Maha memiliki kemuliaan
16.	Al- Wahab	Maha Memberi	66.	Al- wahid	Maha tunggal
17.	Ar- Rozaq	Maha Pemberi Rizki	67.	Al-ahad	Maha esa
18.	Al- Fattah	Maha maha membuka rahmat	68.	Ash-shomad	Maha dibutuhkan
19.	Al- 'Alim	Maha mengetahui	69.	Al-qodir	Maha kuasa
20.	Al- Qobidh	Maha menyempitkan	70.	Al-muqtadir	Maha berkuasa
21.	Al- Basith	Maha melapangkan	71.	Al- muqoddim	Maha mendahulukan

22.	Al- Khofidh	Maha merendahkan	72.	Al- muakhir	Maha mengakhirkan
23.	Ar- Rofi'	Maha meninggikan	73.	Al- Awaal	Maha awal
24.	Al- Mu'iz	Maha memuliakan	74.	Al-Akhir	Maha akhir
25.	Al- Mudzil	Maha menghinakan	75.	Adzh- dzohir	Maha nyata
26.	As-Sami'	Maha mendengar	76.	Al-bathin	Maha tersembunyi
27.	Al- Bashir	Maha melihat	77.	Al-waliy	Maha memerintah
28.	Al- Hakam	Maha menetapkan hukum	78.	Al- muta'aliy	Maha tinggi
29.	Al- 'Adl	Maha adil	79.	Al-barru	Maha dermawan
30.	Al- Lathif	Maha lembut	80.	At-Tawwab	Maha menerima taubat
31.	Al- Khobir	Maha waspada	81.	Al- muntaqimu	Maha mengancam
32.	Al- Halim	Maha penyantun	82.	Al-'Afuwwu	Maha pemaaf
33.	Al- 'Adhim	Maha agung	83.	Ar-ro'uf	Maha belas kasih
34.	Al- Ghofur	Maha pengampun	84.	Malik al- mulk	Maha memiliki kerajaan
35.	Asy-Syakur	Maha menerima syukur	85.	Dzhul jalali wal ikrom	Maha memiliki keagungan dan kemuliaan
36.	Al- 'Aliy	Maha tinggi	86.	Al- muqshit	Maha Adil
37.	Al- Kabir	Maha besar	87.	Al- jami'	Maha mengumpulkan
38.	Al- Hafidzh	Maha menjaga	88.	Al- ghoniy	Maha kaya

39.	Al- Muqit	Maha memberi makan	89.	Al- Mughniy	Maha memberi kekayaan
40.	Al- Hasib	Maha mencukupi	90.	Al- Mani'	Maha mencrgah
41.	Al- Jalil	Maha luhur	91.	Adh- Dhorr	Maha membuat bahaya
42.	Al- karim	Maha mulia	92.	An- Nafi'	Maha memberi manfaat
43.	Ar- Roqib	Maha mengawasi	93.	An-nur	Maha bercahaya
44.	Al- Mujib	Maha memperkenankan	94.	Al-hadiy	Maha memberi petunjuk
45.	Al- wasi'	Maha luas	95.	Al- badi'	Maha indah
46.	Al- Hakim	Maha bijaksana	96.	Al- baqiy	Maha kekal
47.	Al- Wadud	Maha mencintai	97.	Al- warist	Maha mewariskan
48.	Al- Majid	Maha mulia	98.	Ar-rosyid	Maha cerdas
49.	Al- Ba`its	Maha membangkitkan	99.	Ash- shobur	Maha penyabar
50.	Asy- Syahid	Maha menyaksikan			

2. Tauhid Asma dan Sifat Menurut Ahlu Sunnah Wal Jamaah

Tauhid asma dan sifat dapat diartikan mengesakan Allah Swt. dengan nama-Nya yang dipenuhi dengan kemuliaan serta sifat-sifatnya yang luhur. Tauhid asma dan sifat adalah salah satu bagian dari tauhid dalam islam (dua bagian lain: Tauhid Rubuniyyah dan tauhid Ilahiyyah). Tauhid asma dan sifat yaitu meyakini keesaan Allah dengan Kesempurnaan yang mutlak dari segala sisi, mengimani asma-Nya yang baik serta sifat-sifatnya yang luhur, menyucikan-Nya dari segala kekurangan dan aib dan menafikan apa yang dinafikan olehnya serta yang dinafikan oleh Rosulullah SAW, dari berbagai sifat

kekurangan dari dirinya.³⁵ Keyakinan Ahlu Sunnah Wal Jamaah dalam masalah asma dan sifat Allah dibangun diatas dua pilar³⁶:

Pertama, mengimani dan meyakini nama-nama Allah yang baik (Asmaul Husna) yang mencakup

- 1) Mengimani penetapan nama-nama itu bagi Allah
- 2) Mengimani sifat yang ditujukan oleh nama-Nya
- 3) Mengimani dampak dan hukum yang terkait dengan nama tersebut.

Kedua, mengimani dan meyakini sifat-sifat Allah yang agung dan sempurna, yang mencakup:

- 1) Penetapan sifat tersebut, tidak dinafikan tidak pula diingkari serta tidak ditakwilkan
- 2) Tidak menambahkan sifat Allah yang khusus
- 3) Tidak menyerupakan sifat-sifat Allah dengan sifat Makhluaknya
- 4) Mewujudkan konsekuensi dan pengaruh dari sifat itu.

Sebagai contoh, seorang hamba yang mengetahui keesaan-Nya dalam menciptakan seluruh makhluk dan keadilannya dalam pembagian rizki akan membuahkan sikap penghambaan dan tawakal kepada-Nya. Asma merupakan nama dzat yang memiliki sifat sempurna, setiap asma Allah menunjukkan makna yang bersifat sempurna. Ia bukan makna yang menunjukkan sifat atau makna yang lain.

3. Manfaat Mempelajari dan Menghayati Asmaul Husna

Setiap muslim pasti memiliki cita-cita dan keinginan untuk meraih ridho-Nya, memasuki Surga-Nya, dan memandang wajah-Nya. Namun, semua hal tersebut mustahil didapatkan tanpa taufik dari Allah Swt. Dan harus dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan

³⁵ Tariq bin Abdul Aziz Attamimi, *Mutiara Asmaul Husna*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'fi, 2020), hlm. 3-4.

³⁶ Tariq bin Abdul Aziz Attamimi,... hlm. 5-6

menjauhan diri dari perbuatan maksiat. Adapun beberapa manfaat dari mempelajari dan menghayati Asmaul husna, antara lain³⁷;

- 1) Asmaul husna dapat menjadi perantara untuk dapat mengenal atau ma'rifat kepada Allah Swt.
- 2) Ketika membaca asmaul husna hati akan terasa tenang serta dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat sifat allah dan makna dari setiap nama.
- 3) Menumbuhkan prasangka yang baik/ Husnudzon kepada Allah Swt.
- 4) Membaca asmaul husna dapat bernilai ibadah karena sebagai bacaan dzikir serta dapat membawa kita dari surganya Allah swt.
- 5) Dapat menumbuhkan perasaan mahabbah kepada Allah Swt.
- 6) Jika membaca asmaul husna secara istiqomah dapat memberikan energy positif kepada jiwa, ketenangan lahir batin, dan menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam.

C. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Madrasa diniyah merupakan lembaga pendidikan yang terbuka bagi anak-anak yang menempuh pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA atau sederajat) untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang agama islam. Dan lembaga ini juga terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan

³⁷ Fitri Febriyani, Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fikih Di MAN Sidoarjo. Skripsi: UIN Surabaya, 2018

beragama islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.³⁸

Madrasah Diniyah Takmiliyah dibagi menjadi 3 (tiga) jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 tahun; Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 tahun; Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau dasar dengan masa belajar 2 tahun. Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terstruktur dan terprogram. Perkembangan, pertumbuhan serta perintisannya dikelola oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing masing.³⁹

2. Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah dikenal sejak perkembangan islam di Nusantara. Pengajaran islam pada saat itu berkembang secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara perlahan dan seiring dengan berjalannya waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat. Pada masa penjajahan, lembaga pengajaran dan pendidikan agama hampir ada disetiap lingkungan yang penduduknya mayoritas beragama islam, dengan berbagai nama dan bentuk yang beragam sepertinya halnya pengajian, surau, rangkang, sekolah agama dan lain-lain.⁴⁰

Dengan kemajuan zaman, maka muncullah ide-ide pembaharuan pendidikan agama dan atas dukungan pemerintah,

³⁸ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama , Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta : Departemen Agama RI, 2014), Hlm. 3

³⁹ Abudin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Grafinda Persada, 2001) 209

⁴⁰ Departemen Agama RI, Pedoman,...23

sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang beragam tersebut bersentuhan dengan metode pendidikan klasikal modern yang memiliki program. Dengan adanya proses inilah yang mendorong terbentuknya istilah “madrasah diniyah” atau “pendidikan diniyah”. Kemudian diberbagai tempat masyarakat muslim juga sangat antusias untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan model ini dengan berbekal kemandirian dan ketulusan yang disadari dengan adanya kesadaran pentingnya pemahaman dan penanaman nilai nilai agama bagi para peserta didik. Dengan berjalannya proses yang cukup lama, akhirnya madrasah diniyah dan dengan berbagai model pendidikan sejenisnya mendapat pengakuan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan nonformal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, Diniyah Takmiliyah tetap diberi keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.

3. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah bertujuan untuk:

- 1) Membekali kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya kearah yang lebih baik
- 2) Memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap serta perilaku yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain
- 3) Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti madrasah diniyah jenjang selanjutnya

Tujuan dari madrasah diniyah takmiliyah

- 1) Memberikan pendidikan agama islam yang mencakup al-Quran Hadist, Fikih, SKI, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab serta berbagai keterampilan tentang ajaran agama islam dan pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama islam terutama bagi anak-anak usia dini
- 3) Membangun hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat
- 4) Sebagai pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.

D. Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah

Menurut Surakhmad, metode merupakan cara yang didalam fungsinya terdapat alat untuk mencapai tujuan.⁴¹ Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyajikan program pada waktu tertentu. Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik untuk mengatur pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau bagaimana soal teknisnya suatu materi pembelajaran agar dapat disampaikan kepada anak dengan maksud yang sesuai. Metode hanifida merupakan metode menghafal praktis dan cepat pada abad ke 21, yaitu dengan model konstruktivitas. Metode hanifida tidak hanya mengajarkan anak untuk menghafal asmaul husna serta surah saja, melainkan juga terjemahannya.⁴² Metode ini juga dapat menghafal secara acak, tidak seperti kebanyakan metode lain yang pada umumnya mengharuskan mereka hafal secara berurutan. Pengetahuan yang dibangun dari metode ini melalui visualisasi, cerita, serta imajinasi

⁴¹ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 2 2013, hlm 47

⁴² Muhammad Azka, "Pengaruh Metode Hanifida terhadap Hafalan Al- Asma Al- Husna di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Sidomulyo Pesawaran", *Skripsi*, 2022.8

yang dibangun sendiri berdasarkan emosi yang dibuat diri sendiri. Metode hafalan ini dibarengkan dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang sedang dihafalkan dikaitkan dengan sebuah kata yang mudah atau kalimat dan diasosiasikan.

Sistem pembelajaran yang terdapat di setiap madrasah diniyah berpusat pada pengelolaan dan pengembangan kurikulum yang berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan keberagaman dalam pelaksanaannya. Kesatuan dalam kebijakan mengartikan bahwa kurikulum madrasah diniyah ditetapkan dalam kurikulum dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasilnya.⁴³ Pembelajaran di Madrasah Diniyah mencakup Aqidah Akhlak, Qur'an hadist, SKI, Fikih dan Bahasa Arab. Materi Asmaul husna termasuk kedalam lingkup aqidah karena lebih mengenalkan mereka kepada tuhan. Dalam menghafal asmaul husna dibutuhkan sebuah metode menghafal yang efektif agar selain menghafal, anak juga dapat memahami makna yang terkandung di dalam asmaul husna tersebut. Oleh karena itu, Metode Hanifida merupakan salah satu metode yang tepat dalam menghafal asmaul husna yang terapan di Madrasah Diniyah.

Untuk dapat menghafal asmaul husna terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan. Semuanya saling terkait, tidak ada yang berdiri sendiri. Misalnya asmaul husna dengan sistem angka, maka selain sistem angka sekunder yang dominan, juga ada sistem pengganti untuk menggambarkan nama-nama agar mudah diingat, juga ada sistem ceritanya untuk membantu dan membayangkan atau memvisualisasikan bendanya. Dalam menggunakan sistem pengganti yang berhubungan dengan nama-nama Allah yang sangat agung dan luhur, maka penulis akan mengganti nama-nama tersebut dengan tambahan Abdun. Misalnya Ar Rahman, penulis bayangkan itu nama sifulan Abdurrahman. Tetapi ada beberapa nama Allah yang terpaksa penulis gambarkan dengan istilah-

⁴³ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama , Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta : Departemen Agama RI, 2014)

istilah lain seperti, malaikat, raja atau istilah lainnya. Semua itu tidak bermaksud untuk merendahkan atau menghina nama-nama Allah yang agung dan luhur itu. Tetapi semata-mata bertujuan agar kata-kata yang dihafal itu menancap di otak sehingga cepat hafal dan tidak mudah dilupakan. Dengan sedikit catatan yang perlu diperhatikan, bahwa didalam mengganti kata-kata jangan sampai melupakan kata-kata aslinya.⁴⁴

Menurut Hanifudin Mahadun, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida.⁴⁵

Langkah pertama, berhubungan dengan nama-nama Allah yang akan dihafal. Dalam beberapa literature ditemukan sedikit perbedaan. Misalnya asmaul husna yang pertama, ada yang berpendapat adalah Allah itu sendiri, sedang ada yang meletakkan nomor 1 adalah Ar-Rahman. Kemudian asmaul husna nomor 66 dan 67, ada yang hanya menulis Al-Wahid saja, sedang Al-Ahadu tidak termasuk. Dan ada yang menulis keduanya. Oleh karena itu, disini penulis memilih salah satu pendapat yang banyak diikuti, yaitu Ar-Rohman nomor 1, dan Al-Wahidu nomor 66, Al-Ahadu nomor 67. Jadi lafal Allah tidak termasuk nama yang 99 tersebut.

Langkah selanjutnya, setelah mengetahui nama allah yang berjumlah 99 yang akan dihafalkan, terlebih dahulu harus menghafalkan rumus-rumus angka primer dan sekunder untuk mengetahui urutan masing-masing asmaul husna tersebut. Dengan menghafal cepat rumus-rumus angka primer dan sekunder juga terdapat teknik tertentu. Dengan metode cerita misalnya: 01 huruf DT bendanya DoT, 02 Hurufnya DN bendanya DoNat, dan seterusnya. Disuarakan dengan lantang dan disertai dengan aksi yang sinergis, bisa juga dibuat pantun irama lagunya seperti indung-indung. Dengan menikmati irama lagu yang mendayu-dayu

⁴⁴ Khoirotul Idawati Mahmud dan hanifudin mahadun, al-asma al-husna menghafal nama, arti dan nomor urut cara belajar cepat abad 21 metode hanifida brain based learning model konstruktivisme (jombang: cv. Percetakan fajar, 2006), 23

⁴⁵ Khoirotul Idawati Mahmud dan hanifudin mahadun,...hlm 24-36

dalam keadaan santai tapi serius, rileks maka akan dapat menghafal dengan cepat dan mudah hasilnya juga akan tahan lama dan mengendap dalam ingtan. Karena music, emosi dan kreatifitas adalah aktivitas otak kanan dan dipadukan dengan urutan huruf dan susunan kata yang meupakan aktivitas dari otak kiri.

Langkah terakhir yaitu materi inti. Disini teori yang terdapat dalam langkah 1 dan langkah 2 dipraktikan sebagaimana mestinya. Contoh-contoh cerita dari masing-masing asmaul husna sekedar untuk memancing kreatifitas para pembaca, sifat cerita yang tidak baku bisa diubah sendiri. Yang harus diingat, dalam setiap nomor terdapat 3 (tiga) kata kunci, yaitu nomor urut asmaul husna, nama asmaul husna dan arti dari asmaul husna. Bagaimana ceritanya harus ada tiga unsur tersebut. Tentang susunan nomor urut atau arti asmaul husna yang lebih dahulu atau mana yang diakhirkan tidak masalah.

E. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak

Perkembangan merupakan sebuah perwujudan dari proses berkembang yang memiliki maksud menjadi bertambah sempurna tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan individu secara jumlah atau ukuran jasmani atau mutu rohani dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa pmbuahan masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja dan masa dewasa.⁴⁶ Perkembangan adalah suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir atau memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, melalui pengalaman sendiri. Yaitu kemampuan menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi. Adapun proses kognisi

⁴⁶ Syamsu Yusuf L.N. and Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 1.

meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.⁴⁷ Proses kemampuan kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Perkembangan kemampuan kognitif adalah perkembangan dari pikiran dalam hal pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian tentang belajar mengenai individu, belajar tentang suatu hal, belajar tentang kemampuan dan pengalaman baru, memperoleh banyak ingatan. Sepanjang berkembangnya daya pikir anak, maka anak akan menjadi lebih pandai.⁴⁸

Jean Piaget mengemukakan penemuannya tentang perkembangan kemampuan kognitif/ kemampuan berpikir manusia. Perkembangan kemampuan kognitif manusia yang merupakan proses psikologis di dalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan-kegiatan mental. Misalnya, mengingat, berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensistesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Piaget menyusun tahap-tahapan atau kemampuan berpikir manusia sehingga dapat diketahui tahapan kemampuan berpikir manusia sesuai dengan usia perkembangannya. Hasil pemikiran dan penemuannya didapat dari meneliti dengan sungguh-sungguh terhadap tiga anaknya secara longitudinal bertahun-tahun.⁴⁹

Tahap perkembangan kemampuan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget antara lain;

- a. Tahap Sensori-Motoris (0-2 tahun) Tahap ini berlangsung sejak seorang anak dalam dilahirkan sampai usia dua tahun. Pada tahap ini interaksi anak dengan lingkungannya, termasuk orang tuanya, terutama dilakukan melalui perasaan dan otot-ototnya.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

⁴⁸ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 54

⁴⁹ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 40.

- b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun) Tahap ini berlangsung setelah anak mencapai usia 2-7 tahun. Pada masa ini seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Misalnya anak-anak yang bermain dokter-dokteran.
- c. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun) Pada saat ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu identifikasi (mengenal sesuatu), negasi (mengkari sesuatu), dan reprobasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).
- d. Tahap Operasional Formal (12-dewasa) Pada masa ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis, seperti menyimpulkan suatu hal.⁵⁰

Implikasi model pembelajaran teori Piaget adalah memusatkan anak agar berpikir atau proses mental tidak semata-mata memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri seperti terlibat aktif dalam kegiatan pembelajarannya, dan memaklumi akan adanya perbedaan individual hal kemajuan perkembangan.

⁵⁰ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Research merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru yang lebih mendetail serta kompleks dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena fenomena atau keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak boleh memanipulasi data atau memberi perlakuan khusus pada objek penelitian, semua kegiatan dan peristiwa harus berjalan apa adanya.⁵¹

Penelitian ini memiliki karakter desain yang bersifat umum, fleksibel dan muncul pada proses penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui *non participant observation*, wawancara yang mendalam, dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵² Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Dalam hal ini, peneliti akan berupaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang penerapan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna di Madin An- Najah Kesugihan Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah An-Najah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Diniyah An- Najah merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang mempunyai metode atau cara yang tidak membosankan serta

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), hlm 12-13.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 2

menarik khususnya untuk kelas 1 (satu) yaitu dengan menerapkan metode Hanifida.

Selain itu, metode Hanifida yang diterapkan di Madrasah Diniyah An- Najah khususnya dikelas 1 (satu) mampu membuat anak anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh pun cukup memuaskan dengan menerapkan metode Hanifida sebagai cara untuk menghafal asmaul husna. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2023.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap

Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap berdiri sejak tahun 2006 dan memperoleh IJOP (Ijin Operasional) pada tanggal 12 Februari 2019, dikarenakan saat itu ada pembaharuan peraturan yang mewajibkan bahwa madin harus memiliki ijin operasional. Madrasah Diniyah ini berdiri dibawah naungan pondok pesantren Anwarunnajaah. Pada awalnya, beberapa anak setiap sore datang kepondok untuk belajar mengaji. Tetapi lambat laun anak yang datang senantiasa terus meningkat dan kuantitas anak relatif stabil. Hal ini karena masyarakat sekitar menyadari besarnya kebutuhan pendidikan bagi anak, terutama usia dini. Besarnya antusias mengaji yang dirasakan oleh anak anak masyarakat setempat yang melatar belakangi berdirinya Madrasah diniyah.⁵³

Dorongan tersebut membuat pengasuh pondok pesantren Anwarunnajaah dibantu tokoh masyarakat setempat mulai merintis bangunan sebagai tempat untuk pembelajaran madin tersebut. Adanya masjid yang terletak disamping bangunan tersebut juga menjadi alasan bangunan madin menjadi ramai anak anak. Maka dari potensi tersebut, serta kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terutama perihal agama membuat tokoh masyarakat menentukan untuk

⁵³ Faozan, "Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Anwarunnajaah Kesugihan Cilacap" 11 Januari 2023

mendirikan Madrasah diniyah dengan sebutan Madin An-Najah. Nama An-Najah diambil dari nama pondok pesantren Anwarunnajaah yang dalam bahasa arab memiliki arti keselamatan dan terciptalah kata An-Najah.⁵⁴

Sejarah penggunaan metode hanifida di Madrasah Diniyah An-Najah bermula ketika beberapa guru madin mengikuti pelatihan metode Hanifida di daerah Kesugihan, Cilacap pada tahun 2015, kemudian diuji coba diterapkan di madin pada sistem pelafalan asmaul husna dengan nada, arti dan gerakan tangan. Karena dirasa cukup menyenangkan dan menarik, maka Madrasah Diniyah An-Najah mulai menerapkan metode tersebut. Diketahui bahwa pembelajaran asmaul husna merupakan bagian dari doa sehingga melafalkan kemudian menghafalkannya merupakan hal yang harus dikuasai oleh anak. Meskipun dalam pembelajaran asmaul husna tidak mutlak dipelajari secara rinci, namun asmaul husna masuk dalam pembiasaan harian.⁵⁵ Asmaul husna di Madrasah Diniyah An-Najah dilaksanakan setiap hari Rabu di kelas 1 (satu) dan didemonstrasikan secara bersama-sama oleh seluruh santri ketika selesai melaksanakan sholat ashar berjamaah.

2. Data Siswa Madrasah Diniyah Kelas 1

Seluruh siswa Madin An-Najah berjumlah 61 anak yang dibagi menjadi 6 kelas. Kelas 1 merupakan siswa baru di tahun ajaran baru dengan rentang usia 4-6 tahun dan di kelas inilah terdapat pembelajaran menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida.⁵⁶

⁵⁴Anis Arifia N.S, “Wawancara dengan kepala Madin An-Najah Kesugihan Cilacap” 11 Januari 2023

⁵⁵Warda, “Wawancara dengan Guru kelas 1 Madin An-Najah Kesugihan Cilacap” 11 Januari 2023

⁵⁶Dokumentasi Madin An-Najah

Tabel 2⁵⁷

Daftar Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Diniyah An-Najah

No	Nama	Wali	Alamat
1	Naila Azalea Ramadhani	Binti Bpk Andre almukarom	Semampir, Slarang
2	Inara Aulia Ramadhani	Binti Bpk Agus Widodo	Semampir, Slarang
3	Cut Syarifah Nur Aeni	Binti Bpk M. Zakaria	Semampir, Slarang
4	Arsyla Barzana Kirani	Binti Bpk Agus Priyanto	Semampir, Slarang
5	Nafatus Salwa Syarifah	Binti Bpk Abdurrosyid	Semampir, Slarang
6	Nayara Husna el Safi	Binti Bpk Irham Syafii	Semampir, Slarang
7	Haikal	Bin Bpk Kusunandar	Semampir, Slarang
8	Ikhsan Syarif Romadhon	Bin Bpk Rawin	Semampir, Slarang
9	Melita Audrey Wulantika	Binti Bpk Bagus Andre	Semampir, Slarang
10	Kireisha Almira Baihaqi	Binti Bpk Ridho Baihaqi	Semampir, Slarang
11	M. Mughni Mustajab	Bin Bpk Sirojudin	Semampir, Slarang
12	Autin Danis Maiza	Bin Bpk Andre Bawana	Semampir, Slarang
13	Hamdan Rifki Ardyansyah	Bin Bpk Yana Verafinandar	Semampir, Slarang
14	M. Akhyar Muzakka	Bin Bpk Mukhsinin	Semampir, Slarang
15	M. Romadhon	Bin Bpk Sakim	Semampir, Slarang
16	Gibran Gaisan Abassy	Bin Bpk Deby Surwanto	Semampir, Slarang
17	Dafa Gilang Pratama	Bin Bpk Dwi Harsono	Semampir, Slarang

⁵⁷ Dokumentasi Madin An-Najah

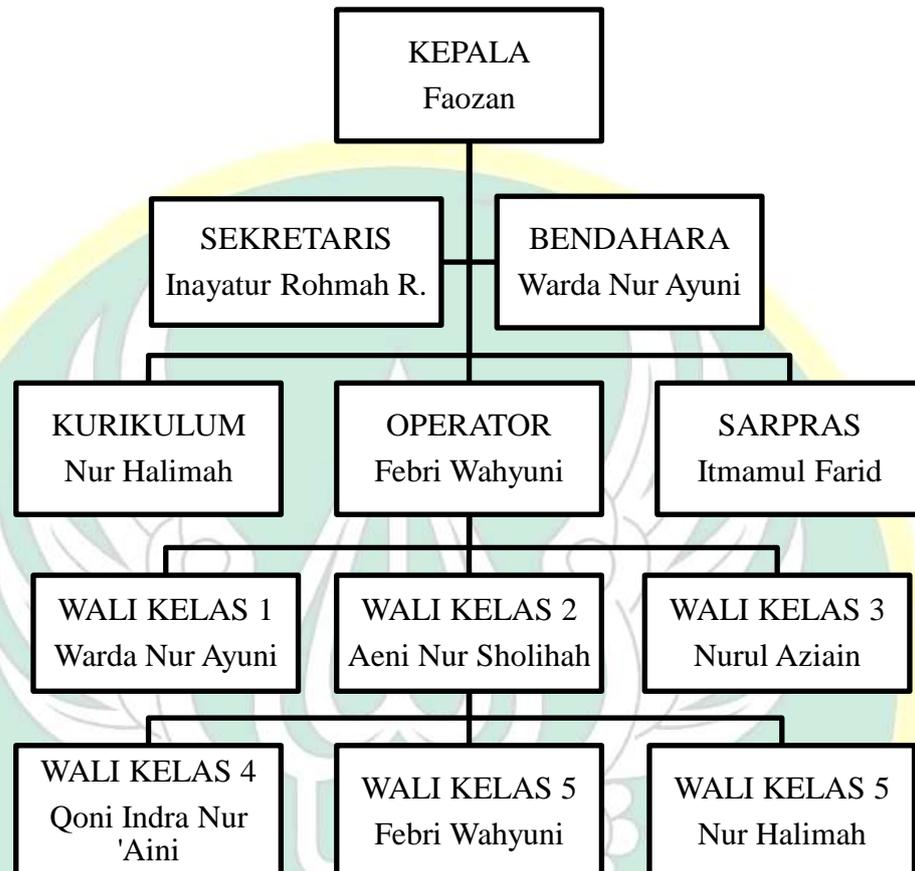
18	Ismail Arenza Rustandi	Bin Bpk Asep Rustandi	Semampir, Slarang
19	Azam Ahmad Fathurohman	Bin Bpk Subagio	Semampir, Slarang
20	M. Devanka Rafadhan	Bin Bpk Lutfi Krisna	Semampir, Slarang
21	M. Afnan al Farezi	Bin Bpk Suwarso	Semampir, Slarang
22	Eshan Arfan al Fares	Bin Bpk Darsito	Semampir, Slarang
23	Althafandra Suyatno	Bin Bpk Suyatno	Semampir, Slarang
24	Alzam Faiz Artanabil	Bin Bpk Salim Mustakim	Semampir, Slarang
25	Tsabita Nur Mafaza	Binti Bpk Ali Maksum	Semampir, Slarang
26	Lia Nur Khairin	Binti Bpk Khoirul Anwar	Semampir, Slarang
27	Afanin Naila az Zahra	Binti Bpk Warsito	Semampir, Slarang
28	Erlita Arsifa Salsabila	Binti Bpk M. Panggi Safrudin	Semampir, Slarang
29	Azetta Dzikrina Samsul	Binti Bpk Imam Samsul Hidayat	Semampir, Slarang
30	Putri Alya Safika	Binti Bpk Eka Candra Gandara	Semampir, Slarang

3. Data guru

Guru yang mengajar di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap saat ini terdapat 12 orang. Sebelum menjadi madin, yang mengajar anak anak adalah pengasuh pondok pesantren anwarunnajaah yaitu Ibu Anis Arifia Nurma Suhesti. Namun seiring dengan berjalannya waktu tugas itu digantikan oleh para santri dan santriwan pondok pesantren anwarunnajaah. Berikut keterangan Struktur Guru/Kepengurusan di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi Madin An-Najah

Struktur Kepengurusan
Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap⁵⁹



C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok pembicaraan dalam sebuah penelitian, dalam hal ini yaitu proses penerapan metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna. Sementara subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi terkait hal hal tentang penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian juga dapat dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁰ Dalam menentukan subjek, peneliti

⁵⁹ Dokumentasi Madin An-Najah

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud seperti orang tersebut dianggap ahli dibidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tentang apa yang kita butuhkan, dan mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut;

1. Guru kelas

Guru kelas 1 (satu) Madrasah Diniyah yang menjadi subjek wawancara yaitu Ibu Warda. Subjek penelitian ini memiliki peran yang sangat penting karena sebagai salah satu sumber yang akan diperoleh data mengenai metode Hanifida yang ada dikelas 1 (satu), bagaimana ibu Warda menerapkan metode tersebut, termasuk langkah langkah dan faktor penghambat dalam menerapkan metode Hanifida.

2. Kepada Madrasah

Kepala Madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di madrasah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang berada di lingkungan sekolah pada situasi tertentu supaya orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁶² Kepala Madrasah dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti karena kepada madrasah mengetahui serta mengawasi sistem kegiatan di lembaga, termasuk penerapan Metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna. Kepala madrasah An-Najah Kesugihan Cilacap yaitu bapak Faozan.

3. Pengasuh Pondok pesantren Anwarunnaajah

Pengasuh pondok pesantren Anwarunnjaah merupakan orang yang turut andil dalam pembangunan Madin An-Najah, karena dalam

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011) hlm.

62

⁶² Yusnidar, 2014, "Kepemimpinan Kepada Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, No. 2, hlm 323.

data Emis PD_PONTREN Madin An-Najah berada dibawah naungan pondok pesantren. Dan pengasuh dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti karena pengasuh pondok pesantren mengetahui serta mengawasi sistem kegiatan di lembaga, termasuk penerapan Metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna. Pengasuh pondok pesantren Anwarunnajah Kesugihan Cilacap yaitu K.H. Ahmad Ashif Dahri.

4. Siswa

Salah satu subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa Madrasah Diniyyah An- Najah yaitu 1 (satu) dengan rentang usia 4-7 tahun dengan jumlah siswa 30 anak.

D. Teknik pengumpulan data

Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data dengan cara cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶³ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulam data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik mengumpulkan data yang bersifat sistematis terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴ Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mencari data guna untuk memberikan suatu kesimpulan. Selain itu dengan adanya observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu untuk memahami keseluruhan situasi soial serta konteks data, jadi hasil yang diperoleh dalam pandangan holistic atau menyeluruh. Dengan observasi juga akan diperoleh pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh pandangan atau konsep sebelumnya. Penemuan baru atau *discovery* juga dimungkinkan dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 193.

⁶⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm 125

pendekatan induktif. Observasi merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan khususnya dalam kajian kajian yang berkaitan dengan ilmu perilaku⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data menggunakan pengamatan langsung ke Madin An- Najah dalam menghafal asmaul husna Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Metode Observasi Non Partisipan pengamat tidak ikut serta selama kegiatan berlangsung, dia hanya menjadi seorang pengamat ketika proses kegiatan. Adapun alat-alat observasi yang digunakan yaitu catatan anekdot, catat berkala, *rating scale* (mencatat gejala berdasarkan tingkatannya), *check list* , *mechanical devices*, menggunakan alat alat mekanik yang praktis dan efektif berupa kamera dan Video. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran asmaul husna dan peneran metode hanifida.

Peneliti melakukan observasi yang pertama hari Rabu pada tanggal 11 Januari 2023. Observasi yang pertama peneliti mengamati pada perencanaan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida. Observasi yang kedua dilakukan pada hari Rabu 8 Maret 2023, observasi yang kedua peneliti mengamati tentang proses pembelajaran, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran asmaul husna. Dan observasi yang terakhir dilaksanakan pada hari rabu, 15 Maret 2023. Pada observasi kali ini, peneliti mengamati tentang evaluasi pembelajaran. Observasi ini melibatkan Abah K.H. Ahmad Ashif Dahri (Pengasuh Pondok Pesantren Anwarunnajaah), Bapak Fauzan (Kepala Madin An-Najah), dan Ustadzah Warda (guru kelas), serta para santri di Madin An-Najah dan proses pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida.

Adapun data yang diperoleh pada observasi ini meliputi:

- a. Kondisi lingkungan Madin An-Najah kesugihan Cilacap
- b. Jumlah Santri dan Ustadz/dzah Madin An-Najah kesugihan Cilacap

⁶⁵ Kathari, research methodology, (New Delhi: New Age International, 2004), 95

- c. Proses pelaksanaan metode hanifida di Madin An-Najah kesugihan Cilacap
- d. Program pembiasaan yang ada di Madin An-Najah kesugihan Cilacap
- e. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan Madin An-Najah kesugihan Cilacap

2. Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Data yang dihasilkan dalam metode wawancara perlu di konstruksikan satu sama lain agar menghasilkan suatu pola dan makna tertentu.⁶⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menemukan permasalahan yang harus diteliti juga agar peneliti mengetahui hal hal yang lebih mendalam. Dengan adanya wawancara, peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan fenomena atau situasi yang terjadi, dimana dalam observasi tidak dapat ditemukan hal seperti ini.

Dalam wawanca ini informasi diperoleh dari guru kelas, pengasuh, serta kepala Madin An- Najah tentang penerapan metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur yakni pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan berupa identitas atau profil madin, desain perencanaan pembelajaran ataupun wawancara tidak terstruktur yang ditanyakan kepada guru atau pelaksanaan pembelajaran dalam kelas seperti halnya pemahaman anak dan karakteristik anak di dalam kelas. Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren Anwarunnajaah, Kepala Madin An-Najah, dan guru kelas.

⁶⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm 149

Pertama, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Januari 2023 kepada Abah K.H. Ahmad Ashif Dahri (Pengasuh Pondok Pesantren Anwarunnajaah), Bapak Fauzan (Kepala Madin An-Najah) terkait dengan status/kedudukan Madin An-Najah di Pondok Pesantren Anwarunnajah dan terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ada di Madin An-Najah. Dan wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 dan 15 Maret 2023 kepada Ustadzah Warda (guru kelas), terkait dengan perencanaan, proses pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, dan evaluasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan metode pelengkap dari observasi dan wawancara. Studi dari dokumentasi mengumpulkan data-data dan dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara rinci sehingga data tersebut dapat menambah dan mendukung pembuktian dan kepercayaan suatu kejadian tertentu.⁶⁷ Dokumentasi dilakukan guna menghimpun data yang bersifat lampau layaknya sejarah awal mula diadakannya madrasah diniyyah An-Najah, data jumlah siswa, para guru/ustadz-ustadzah, jumlah ruang kelas serta dokumen lainnya yang dibutuhkan guna mendukung lengkapnya sebuah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui beberapa sumber dengan memperoleh teknik pengumpulan data yang berbagai macam (triangulasi) serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data merupakan beberapa rangkaian pengamatan terhadap suatu data atau peristiwa yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sesuai dengan kategori, menjelaskan ke dalam unit

⁶⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya), hlm 73-74.

unit, melakukan sebuah sintesa, menata kedalam pola. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitive yang memerlukan keleluasaan dan wawasan yang luas. Mereduksi data berarti memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Data yang direduksi kemudian dibuat rangkuman harus mengandung hal hal yang sama atau berkaitan dengan pembelaran asmaul husna melalui metode hanifida agar pada proses selanjutnya data bisa disajikan dengan baik secara lebih efisien dan lebih efektif. Dengan mereduksi data maka gambaran yang diperoleh akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tambahan jika diperlukan serta akan lebih spesifik. Yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu memilih data yang dianggap penting kemudian membuat kategori data dan mengelompokkannya dalam setiap kategori tersebut.⁶⁸

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada penyajian data ini peneliti menyajikan uraian terkait dengan Penerapan Metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap.

c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Pada kesimpulan awal mungkin masih dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek

⁶⁸ Danuri dan maisaroh, metode penelitian pendidikan, 134

penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶⁹

d. Uji Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan ulang atau membandingkan kembali antara data yang telah didapat dan data pendukung. Disini peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹

Meleong mengungkapkan untuk mengcrosscheck data tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan:

- a. Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari wawancara.
- b. Melakukan sinkronisasi terhadap apa yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok pesantren, Kepala Madin dan Ustadz/ah Madin An-Najah Kesugihan Cilacap dengan realita yang disaksikan oleh peneliti saat observasi.
- c. Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari wawancara.
- d. Membandingkan data yang diperoleh dari proses wawancara dengan keseluruhan data yang didapatkan.

⁶⁹ Sandu siyoto dan M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.123.

⁷⁰ Sugiyono, hlm 369

⁷¹ Sugiyono, hlm 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data bahwa penggunaan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna di Madin An-Najah sebagai berikut;

1. Perencanaan/Persiapan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data kegiatan belajar mengajar di Madin An-Najah dilaksanakan pada hari sabtu sampai hari kamis yaitu pukul 15.00 WIB sampai 16.40 WIB. Pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap hari rabu di kelas 1 (satu). Adapun di Madin An-Najah juga terdapat pembiasaan pembacaan asmaul husna yang dilakukan setelah jamaah sholat ashar yang diikuti oleh seluruh santri madin. Kegiatan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida di madin An-Najah kesugihan cilacap dilaksanakan di kelas 1 setiap seminggu sekali pada hari Rabu serta terdapat kegiatan pembiasaan setiap hari yaitu setelah shalat ashar berjamaah yang dipimpin oleh salah seorang guru dan diikuti oleh seluruh siswa madin dari kelas 1 sampai 6.⁷²

Dalam wawancara, Ustadzah Warda mengungkapkan:

“Kegiatan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida merupakan melafalkan nama dan arti menggunakan lagu khas dan gerakan yang menunjukkan arti yang telah dikonsepsi oleh metode hanifida dan anak menirukannya dengan langsung dengan cara diulang ulang. Dalam satu minggu anak menghafal sebanyak 5 asmaul husna, sehingga dalam waktu 5 bulan anak sudah mampu menghafal asmaul husna secara keseluruhan. Setelah anak sudah mampu menguasai asmaul husna seluruhnya, pembelajaran dilakukan secara demonstrasi bersama sama dengan guru. Menghafal asmaul husna menggunakan metode

⁷² Warda, “Observasi Madin An-Najah Kesugihan Cilacap”

hanifida juga menjadi penampilan kelas satu dalam acara akhirussananah yang dilaksanakan setiap tahun.”⁷³

Pada tahap persiapan, Ustadzah Warda terlebih dahulu menyiapkan materi asmaul husna yang akan disampaikan kepada anak. Karena pada saat observasi pertama materi asmaul husna sudah selesai, maka Ustadzah Warda mengulas kembali atau mendemonstrasikan asmaul husna yang telah telah diberikan dari awal hingga akhir. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui anak yang sudah hafal dan belum hafal. Bagi anak yang belum bisa menghafal asmaul husna dengan lancar, maka Ustadzah Warda selaku guru kelas akan memberikan perhatian khusus. Untuk pembelajaran asmaul husna selanjutnya, Ustadzah warda masih melakukan demontrasi menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida. Namun untuk kali ini Ustadzah warda juga mempersiapkan beberapa cerita makna yang terkandung dalam asmaul husna tersebut, dengan tujuan cerita tersebut dapat terekam dimemori anak dan anak dapat menghafal asmaul husna dengan mudah. Ustadzah Warda juga sering mempersiapkan soal tebak tebakan yang dilakukan antara guru dengan anak terkait dengan materi asmaul husna.⁷⁴

Selanjutnya semua anak dikondisikan dengan cara duduk dengan rapih dan setelah itu memulai pembelajaran yang didampingi oleh ustadzah.

Adapun beberapa tujuan dari metode hanififa yang digunakan dimadin An-Najah Kesugihan dalam menghafal asmaul husna yaitu:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman serta hafalan anak terhadap asmaul husna, arti yang diperagakan menggunakan gerakan tangan dengan mengandung makna sederhana.

⁷³ Warda, “Wawancara dan observasi dengan Guru kelas 1 Madin An-Najah Kesugihan Cilacap” 11 Januari 2023

⁷⁴ Warda, “Observasi Madin An-Najah Kesugihan Cilacap”

- b. Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui keselarasan hafalan asmaul husna dengan arti yang diperagakan dengan gerakan tangan mampu membuat anak sulit lupa dan terpatrit dalam ingatannya.
 - c. Menarik motivasi belajar anak karena metode hanifida gerak tangan dinilai aktif, menyenangkan dan menarik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap

Pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida di Madin An-najah Kesugihan Cilacap dilakukan setiap hari rabu dikelas 1 (satu) serta terdapat kegiatan pembiasaannya yang dilakukan setelah jamaah sholat ashar dan diikuti oleh seluruh siswa madin. Madin dimulai pada pukul 15.00 WIB dan selesai pada pukul 16.40 WIB.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kelas dimulai dengan membaca doa, membaca suratan pendek dan doa doa harian. Pada pembelajaran asmaul husna anak diajarkan asmaul husna sebanyak 5 nama, arti dan gerakannya dalam satu minggu setiap hari rabu. Guru kelas memberikan contoh kemudian anak anak mengikuti. Pada minggu selanjutnya, ketika anak mulai menguasai beberapa nama dan aktif mengikuti bunyi serta gerakan yang dihafalkan, guru kelas akan membacanya dari awal hingga asmaul husna yang terakhir diajarkan. Ketika semua asmaul husna sudah diajarkan dan dihafalkan, guru dan siswa akan mendemonstrasikan asmaul husna dari awal hingga akhir.

Berikut keterangan langkah langkah pembelajaran Asmaul husna melalui Metode Hanifida di Madin An-Najah.⁷⁵

- a. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh anak-anak yang lain. Setelah itu guru mengabsen kehadiran. Untuk membuat suasana kelas menjadi konsentrasi dan fokus belajar biasanya guru sedikit memberikan ice breaking berupa pertanyaan pertanyaan sederhana untuk dijawab

⁷⁵ Uzadzah warda. Observasi kelas 1 (2023) Rabu, 11 Januari.

oleh siswa. Contohnya tepuk tepuk yang berisi materi seperti tepuk (rukun iman, rukun islam, tepuk anak soleh), nyanyian islami, melakukan quis dll. Dalam melakukan apersepsi tersebut anak-anak terlihat antusias.

- b. Selanjutnya anak mengaji iqro secara privat bersama guru kelas dan dibantu oleh guru lain yaitu Ustadzah Warda dan Ustadzah Nisa. Anak-anak mengaji iqro secara *face to face* secara berurutan dengan membentuk barisan dengan rapih dan suasana yang antusias. Anak – anak yang sudah mengaji iqro dapat bermain di *outdoor* sejenak sambil menunggu temannya yang sedang mengaji. Dalam mengajar iqro Ustadzah Warda dan Nisa juga sambil memperkenalkan makhorijul huruf yang sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian anak-anak mengikuti dengan semampu mereka, karena masih ada anak yang belum fasih dalam berbicara. Hal ini bertujuan supaya anak-anak nantinya dapat membaca Al-quran dengan benar serta menyiapkan menjadi generasi qur’ani yang mencintai al-quran agar memiliki pandangan hidup yang terarah berdasarkan Al-Qur’an dan hadist.
- c. Pembelajaran asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida mengulas kembali asmaul husna yang telah diberikan dari awal hingga akhir. Anak anak masih aktif dan lancar bergerak sejak awal sampai pertengahan yaitu sekitar 1-40/50 asmaul husna. Dalam menggunakan metode hanifida di Madin An-Najah, Ustadzah warda dan Ustadzah Nisa melakukan langkah-langkah sebagai berikut⁷⁶:
- 1) Menyiapkan materi asmaul husna dengan membagikan teks asmaul husna pada anak
 - 2) Guru menyampaikan materi berupa cerita dari asmaul husna yang diperagakan. Misalnya asmaul husna “Ar-Rahman” yang memiliki arti Maha Pengasih kepada seluruh makhluk baik di dunia maupun di akhirat diperagakan dengan tangan kanan

⁷⁶Ustadzah Warda, Wawancara 8 Maret 2023

sebagai pemberi dan tangan kiri sebagai penerima. “Ar-Rohim” yang berarti Allah Maha penyayang dipraktikan dengan kedua tangan diletakan disalah satu sisi wajah seperti halnya memeluk layaknya anak yang menyayangi mainan kesukaannya. “Al-Malik” yang berarti Allah maha merajai diperagakan bak seorang raja yang memiliki mahkota dengan kedua telapak tangan berdiri disisi kepala seolah-olah menyerupai mahkota. “Al-Mu’min” artinya Allah yang Maha Terpercaya dipraktikan dengan kedua jempol tangan yang mengacung, karena pada umumnya ketika anak yang terpercaya akan mendapat apresiasi berupa kedua jempol tangan yang diangkat. Dari pernyataan diatas hanya sebagian kecil asmaul husna yang dijelaskan, masih banyak asmaul husna yang lain yang belum dijelaskan dan semuanya hanya peraga yang bertujuan membantu anak memahami arti dari asmaul husna bukan untuk mengajari bahwa Allah SWT memiliki kebiasaan atau sifat yang sama dengan makhluk-Nya serta menjadikan anak lebih aktif dala belajar.⁷⁷

- 3) Guru melafalkan asmaul husna secara berulang-ulang dengan diperagakan dengan gerakan tangan yang menunjukkan arti. Dalam langkah ini guru baru menyampaikan lafal asmaul husna dengan arti belum disertai dengan nada. Karena guru mengulang-ulang lafal tersebut.

Tabel 3⁷⁸

Konsep Metode Hanifida Madrasah Diniyyah Kesugihan Cilacap

Nama	Arti	Arti dalam Lagu	Gerakan Tangan
Ar-Rohman	Maha Pengasih	Maha Pengasih	Tangan kanan memberikan sesuatu kepada telapak tangan

⁷⁷ Uzadzah warda. Observasi kelas 1 (2023) Rabu, 8 Maret.

⁷⁸ Wawancara, Ustadzah Warda

			kiri
Ar-rohiim	Maha Penyayang	Maha Penyayang	Kedua telapak tangan menyatu kemudian diletakan disalah satu pipi layaknya menyayangi sebuah benda
Al-Malik	Maha Merajai	Yang Merajai	Kedua telapak tangan berdiri disisi kanan dan kiri kepala bak mahkota seorang raja
Al-Qudus	Maha Suci	Yang Maha Suci	Telapak tangan seperti membasuh atau mensucikan wajah
As-Salam	Maha Sejahtera	Maha Sejahtera	Kedua telapak tangan yang direntangkan bagaikan sedang merasakan kesejahteraan atau kelegaan

- 4) Siswa Menirukan Guru. Setelah guru melafalkan asmaul husna selanjutnya siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Dalam melafalkan asmaul husna anak-anak terlihat antusias menirukan guru. Namun ada beberapa anak yang kurang terlihat konsentrasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, anak diminta untuk menebak pasangan yang sesuai jika diperagakan nama asmaul husna atau disebutkan arti dari asmaul husna secara acak. Contohnya, Ustadzah Warda menyebutkan arti misalnya “Yang Bercahaya” anak diminta menyebutkan nama dan gerakan “An-Nur” dengan menggerakkan kedua tangan yang menjentikkan jari jari seperti halnya sesuatu yang memancarkan cahaya. Kemudian Ustadzah nisa memperagakan kedua telapak tangan yang tengah mendorong kedepan dan anak diminta untuk menyebutkan nama asmaul husna beserta artinya yaitu “Al-Qohhar” yang artinya Allah Maha Memaksa. Tebak-tebakan yang dilakukan antara

guru dengan anak-anak dilakukan secara demonstrasi dengan berkali-kali menunjuk salah satu anak karena diharapkan dapat memperkuat hafalan serta pemahaman mereka dan bagi anak yang belum memahami bisa mulai paham karena melihat temannya. Dengan pemahaman melalui pengalaman ini membuat daya pikir anak lebih berkembang sehingga proses pertumbuhan kognitif anak terus berlangsung.⁷⁹

- 5) Siswa dan guru bersama-sama melafalkan asmaul husna beserta artinya dengan menggunakan gerakan tangan. Dalam mendemonstrasikan asmaul husna secara bersama-sama ada beberapa anak yang belum terlalu menguasai sehingga tampak bosan dan mulai mengalihkan perhatian dengan cara bermain dan mengobrol dengan teman sebelah bahkan ada juga yang melamun. Melihat kondisi yang demikian, ustadzah warda mengkondisikan anak dengan meminta anak yang tidak konsentrasi tersebut untuk maju kedepan melantunkan 5-10 nama.

3. Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida⁸⁰

Pembelajaran Asmaul husna melalui metode hanifida di Madin An-Najah masuk kedalam kegiatan inti dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini membutuhkan perhatian yang runtut karena jumlah asmaul husna yang tidak sedikit untuk dihafalkan arti serta gerakannya dan diajarkan pada anak usia dini. Karakteristik anak yang mudah merekam dalam otak dan meniru membuat mereka secara tidak langsung sempurna. Di kelas 1 Madrasah Diniyyah An-najah tingkat hafalan setiap anak berbeda-beda tergantung dengan fikus yang dimiliki oleh anak. Sebagian anak menghafal dengan cukup baik, sebagian tidak menguasai dengan baik dan sebagian yang lain hafal jika guru sembari memberikan contoh.

⁷⁹ Uadzah warda. Observasi kelas 1 (2023) Rabu, 15 Maret.

⁸⁰ Ustadzah Warda

Pada saat proses evaluasi pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida, Ustadzah Warda selaku guru kelas 1 melakukan proses pengamatan langsung guna mengetahui berapa banyak anak yang menghafalkan dan memahami asmaul husna disertai gerakan dan artinya. Bisa dilihat pada saat peneliti melakukan observasi pada sesi pertama dan kedua, Ustadzah Warda menemukan beberapa anak yang sudah memahami hampir seluruhnya, yang masih kurang atau yang baru memahami sebagian saja. Kemudian beliau menindaklanjuti anak-anak tersebut dengan cara memusatkan perhatian agar menjadi lebih fokus dan mulai menguasai. Madrasah Diniyah An-Najah juga melakukan melakukan penilaian tes tertulis dan praktik yang dilakukan disetiap akhir semester guna untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Adapun Faktor yang Mendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap.⁸¹ Daya serap otak yang dimiliki oleh seorang anak kecil memang tidak diragukan lagi. mereka sangat cepat meniru apa yang dilihat, diucapkan dan didengar dari orang lain. begitu pula yang terjadi dikelas 1 madin An-Najah. Mereka setiap hari mendemonstrasikan asmaul husna bersama. Pada awalnya mereka hanya mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh ustadzah secara perlahan, tetapi tanpa disadari mereka sudah terbiasa sehingga mapu menghafal dan memahami urutannya. Beberapa faktor yang mendukung pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida di Madin An-Najah terlaksana secara baik, adalah sebagai berikut:

- a. Anak terlihat menyukai metode dengan berpusat pada lagu dan gerakan yang tersusun/terstruktur sehingga anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton.
- b. Gerakan tangan yang sederhana namun bersifat aktif sehingga mudah diikuti dan mengandung makna didalamnya

⁸¹ Warda, Observasi kelas 1

- c. Pada saat Ustadzah memberikan materi selalu dengan mencotontohkan hal hal baik sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga membekas dimemori mereka dan sulit dilupakan.
- d. Terdapat kegiatan pembiasaan setiap hari yaitu setelah sholat ashar berjamaah yang dilakukan oleh seluruh anak-anak madin.

Pernyataan diatas merupakan beberapa faktor yang mendukung pembelajaran asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida yang dilakukan di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap. Namun, mungkin terdapat beberapa hal yang belum terungkap jika dilihat dari berbagai sudut pandang, peneliti hanya membawakannya secara menyeluruh. Selain faktor yang mendukung dalam pembelajaran asmaul husna, beberapa hal yang juga menjadi hambatan, antara lain:⁸²

- a. Anak mempunyai motivasi belajar yang kurang baik dan optimal
- b. Meskipun terasa mengasyikan, anak kadang merasa bosan sehingga lebih memilih untuk bermain sendiri dengan temannya.
- c. Kurangnya media pembelajaran berupa alat peraga yang membantu dalam pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida berupa poster atau kartu yang menunjukkan asmaul husna, arti serta gambar gerakan tangan.
- d. Anak-anak memiliki kondisi sosial-emosional yang masih belum terkontrol dengan baik sehingga menyebabkan pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

B. Pembahasan

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis pada bagian penyajian data sebelumnya, kemudian data tersebut akan dianalisis. Adapun pola yang akan dijelaskan pada bagian analisis disesuaikan dengan sub topik yang sudah dipaparkan pada bagian deskripsi data penelitian. Adapun rincian analisis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah;

⁸² Warda, Observasi kelas 1

Perencanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas tidak dalam bentuk RPP melainkan dalam bentuk tidak terstruktur, dimana guru hanya melakukan kegiatan sehari hari yang biasanya dilakukan. Oleh karena itu, guru tampak kurang dalam perencanaan secara konsep maupun lisan dalam pembelajaran asmaul husna ini. Walaupun pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida, tidak banyak disusun perencanaan, namun penulis tetap menemukan adanya perbedaan perencanaan pembelajaran setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bahwa Madin An-Najah memiliki standar proses penyusunan perencanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida dikonsepsi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyudin Nur Nasution bahwa karakteristik perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fokus dalam pembelajaran ini adalah ketercapaiannya tujuan pembelajaran⁸³

Setelah perencanaan, penulis juga menggali tujuan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida dengan melakukan wawancara pada Ustadzah Warda, serta mengamati terlaksananya tujuan pembelajaran secara langsung. Penggunaan metode Hanifida dalam pembelajaran asmaul husna berdasar pada pelafalan asmaul husna diiringi dengan gerak tangan yang menunjukkan arti dari lafal tersebut. Berikut adalah analisis penulis terhadap tujuan pembelajaran asmaul husna di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap.

- a. Metode hanifida yang digunakan dalam pembelajaran asmaul husna memang bertujuan untuk mempermudah hafalan dan pemahaman anak, hal ini karena dilafalkan beserta nyanyian dan didukung dengan gerakan tangan. Dengan metode tersebut asmaul husna akan terasa mudah untuk diingat dan sulit untuk dilupakan.

⁸³ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur", *Jurnal Ittihad*, Vol. 1. No. 2, hlm. 187

- b. Anak dapat bebas berekpresi, bergerak dengan senang dan riang pada saat melafalkan asmaul husna disertai dengan gerakan tangan dan lagu yang dinyanyikan.

Penulis mengamati bahwa pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap berjalan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan sebagian besar anak kelas 1 (satu) mampu menguasai asmaul husna berikut dengan arti dari kata tersebut. Pembelajaran ini dirasa cukup menyenangkan dan membuat anak menjadi aktif sehingga dapat menarik minat belajar anak. Selain keterangan diatas pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida juga berdampak pada perkembangan kemampuan kognitif anak seiring dengan usia yang di tunjang dengan pembelajaran pembelajaran yang ada di Madin An-najah. Berdasarkan hal tersebut, maka sesuai dengan pendapat Supriyanto yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur atau cara yang digunakan oleh seseorang dalam proses interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.⁸⁴ Dalam aspek kognitif anak juga mengalami perkembangan dengan baik dapat dilihat ketika anak dapat bercerita sesuai dengan pemahaman mereka terkait dengan makna yang terkandung dalam gerakan tangan yang menunjukkan arti dari asmaul husna tersebut. Selain itu, anak juga dapat mengikuti kegiatan lain dengan baik tanpa tertinggal meskipun ada beberapa anak yang masih belajar untuk menyesuaikan karena sibuk dengan dirinya sendiri. Dilakukannya pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida gerak tangan membentuk perkembangan aspek kognitif anak dalam hal menghafal nama dan artinya yang dituangkan dalam gerakan tangan.

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam proses pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida yaitu melakukan pengamatan pendahuluan terhadap interaksi antara peserta didik dan guru

⁸⁴ Triyo Supriyanto, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118

didalam kelas. Dimulai dari doa sebelum dimulai pembelajaran, pembiasaan membaca surat pendek dari juz Amma dan dilanjutkan dengan doa harian, pelaksanaan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida, istirahat dan sholat ashar berjamaah dan terakhir doa penutup. Penulis mengamati pada kegiatan doa mengawali maupun mengakhiri pembelajaran, ustadzah warda memberi contoh yang baik dengan cara duduk yang rapih dan mengadahkan kedua telapak tangan untuk berdoa kepada Allah Swt. Selain pada kegiatan tersebut, ustadzah Warda juga melakukan pengkondisian kelas yang cukup baik dan efektif, seperti halnya menegur anak perempuan yang mengobrol dengan temannya, anak laki-laki yang suka mengganggu teman yang lain dan anak-anak yang saling berselisih karena mempeributkan hal kecil.

Dalam pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap, penulis melakukan pengamatan pada semester II. Pada saat itu pembelajaran hanya dilakukan secara demonstrasi dari awal hingga akhir dikarenakan keseluruhan asmaul husna, arti beserta gerak tangannya telah diberikan seluruhnya dan sebagian anak sudah menguasai dan memahami urutannya. Untuk selanjutnya pelafalan asmaul husna dilakukan secara bersama sama dan tentunya dilakukan berulang-ulang setiap minggunya agar ingatan anak semakin terbentuk hafalannya. Berikut adalah rincian analisis pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap pada tiap sesi.

Sebelum menganalisis pembelajaran asmaul husna, penulis akan sedikit menjelaskan analisis terhadap kegiatan yang lain secara singkat dan jelas. Pada awal pembelajaran terdapat kegiatan mengaji Iqro secara bergilir yang wajib hukumnya dilaksanakan setiap hari. Mengaji iqro bertujuan agar nantinya anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid yang didalamnya membahas tentang makhorijul huruf, hukum bacaan tanwin dan nun mati, dan sebagainya

sesuai dengan standar anak-anak. Dan kegiatan ini dinilai cukup efektif dilihat dari banyaknya anak yang sudah mengenal huruf hijayah. Mengajari anak membaca Al- Quran sejak dini sangatlah penting sebagai bekal untuk masa depan. Karena pada saat ini banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama sang anak, kebanyakan orang tua hanya berfokus pada pendidikan formal disekolah saja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya remaja belum bisa membaca Al-Quran dengan baik, bahkan belum bisa membaca bacaan sholat yang seyogyanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka seolah menganggap wajar hal tersebut dan bukan masalah yang besar.

Pada observasi pertama pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida, anak kelas 1 (satu) Madin An-Najah melaksanakan pembelajaran dengan kompak, semangat, dan bersuara lantang. Hal ini karena sebelumnya Penulis memperkenalkan diri kepada anak-anak dan menjelaskan tujuan penulis yakni untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran asmaul husna itulah alasan mengapa suasana pembelajaran hari itu terasa berbeda karena mereka kedatangan orang baru yang umumnya sebagai anak kecil yaitu mencari perhatian. Selain itu anak-anak juga menjadi fokus dan lebih bersemangat sehingga kegiatan pembiasaan dapat dimulai dengan baik. Ternyata, hal tersebut tidak berlangsung lama, anak-anak mulai hilang kendali dan fokus. Anak mulai mengobrol dengan temannya dan bermain bersama, atau beberapa anak perempuan yang sedang memarkan barang kesukaan mereka yang baru dibeli, atau bahkan ada yang melamun.

Menyadari hal tersebut, Ustadzah Warda segera mengembalikan fokus anak dengan cara meminta beberapa anak yang aktif tersebut untuk maju dan melafalkan serta memperagakan asmaul husna secara bergantian. Kemudian anak yang lainnya juga mendapat kesempatan untuk maju. Hal ini cukup efektif untuk mengembalikan fokus/konsentrasi belajar anak karena harus tampil dihadapan teman-temannya. Disamping itu, kekurangannya adalah anak yang menjadi audiens justru hanya fokus

menonton dan tidak ikut serta dalam melafalkan asmaul husna berikut dengan gerakan tangannya, ada juga anak yang masih belum menguasai dan hanya diam saat disuruh mempraktikannya didepan kelas.

Konsep utama dalam metode hanifida ialah menggunakan kode angka baik sekunder maupun kode angka primer dan dirangkai menjadi sebuah kalimat cerita atau sekedar masuk akal. Contohnya: pada nomor urut 02, lafal Ar-Rohiim, yang artinya maha penyayang, kodenya DoNat (D= 0, N=2), susunan kalimatnya adalah 'Pak Rahman sangat penyayang, dia selalu memberi donat murid-muridnya' dan seterusnya.⁸⁵

Kemudian Ustadzah Warda menjelaskan alasan peragaan tangan tersebut bahwa:⁸⁶

"Misalnya asma Ar-Rohiim artinya maha penyayang, diperagakan dengan kedua telapak tangan menyatu kemudian diletakan disalah satu pipi kanan atau kiri seperti halnya anak kecil yang menyayangi benda kesukaannya. Pada saat saya menerangkan, anak-anak tampak mengamati dengan sungguh sungguh sambil ikut mempraktikan tangan mereka sama halnya yang dilakukan didepan."

Konsep dalam metode hanifida yang digunakan pada pembelajaran asmaul husna di Madin An-Najah memang hanya menggunakan lagu yang berisi nama, arti dan diperagakan dengan gerakan tangan. Konsep yang utama dalam menggunakan metode hanifida tidak digunakan karena guru mempertimbangkan metode ini cukup rumit jika diperuntukan untuk anak usia dini. Selain itu, guru juga tidak ada yang berlatarbelakang lulusan belajar secara langsung dan mendetail tentang metode ini dari pencetusnya. Guru hanya mendapatkan bimbingan ketika training tentang pelafalan asmaul husna, arti dan gerakan tangan yang disertai dengan nada/lagu yang dirasa cukup bagi guru dan cocok untuk diterapkan bagi anak usia dini serta dinilai sangat menarik dan pastinya mencukupi kebutuhan dalam perkembangan anak.

⁸⁵ Mahmud dan Mahadun, "Al- Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme", 23

⁸⁶ Warda, "Wawancara dan observasi dengan Guru kelas 1 Madin An-Najah Kesugihan Cilacap" 8 Maret 2023

Penulis juga menemukan sedikit perbedaan gerakan tangan yang dilakukan oleh anak. Ada beberapa anak yang masih terbalik dan tidak simetris dalam peragaan gerakan tangan. Contohnya pada lafal Ar-Rohman guru mempraktikan dengan tangan kanan diatas seperti halnya memberi sesuatu, dan tangan kiri dibawah, karena biasanya tangan diatas adalah pemberi, dan tangan dibawah adalah penerima, namun yang dilakukan oleh anak justru sebaliknya, yakni tangan kiri digunakan untuk memberi dan tangan kanan untuk sebagai penerima. Padahal ustadzah warda sudah memberikan contoh yang terbalik, karena seperti layaknya cermin yang membalik bayangan. Jika seseorang bergerak, niscaya cermin memantulkan gambar terbalik secara horizontal, dan Ustadzah Nisa pun sudah membantu untuk mengingatkan anak terkait gerakannya yang masih salah. Akan tetapi sebagian anak sudah langsung bisa untuk mengikuti gerakan tangan Ustadzah Warda dengan benar, jika Ustadzah Warda menggerakkan tangan kiri maka anak tersebut menggerakkan tangan kanannya seperti layaknya pantulan cermin.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang penulis, ada baiknya Ustadzah Warda mempraktikan peragaan gerakan tangan asmaul husna tanpa perlu membalik, dan membiarkan anak membentuk pola pikir terhadap peristiwa yang terjadi, yang terpenting dari awal sudah disampaikan peraturannya dan beri pengertian pada anak. Menurut penulis sudut pandang tersebut bermanfaat bagi anak untuk membiasakan anak mengikuti peraturan yang telah dibentuk serta membebaskan pola pikir anak ketika bertindak, namun perlu diingat hal tersebut harus diberikan dengan porsi yang sesuai agar anak tidak terlalu merasa terbebani, tidak terlalu terikat dan tidak terlalu berpikir bebas.

Selanjutnya, pada observasi ketiga terdapat permainan tebak tebakan. Dalam permainan tebak tebakan dapat menguji kemampuan kognitif seorang anak terutama dalam hal daya pikir dan memperkuat ingatan anak. Dimana pengetahuan yang telah didapatkan seorang anak dan disimpan didalam otak, dipaksa untuk dikeluarkan dan ditunjukkan

secara acak. Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat mengetahui penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki anak didiknya yaitu dengan cara permainan tebak tebakan yang selalu dilakukan oleh guru. Anak yang memiliki kemampuan berpikir tanggap akan dapat menjawab pertanyaan atau menebak dengan cepat, baik itu jawaban benar atau salah. Jika anak menjawab dengan benar nantinya akan mendapat *reward* berupa hadiah atau pujian dan jawaban yang kurang tepat akan mendapatkan koreksi. Disisi lain, anak yang tidak memiliki kemampuan berpikir tanggap, akan merasakan kesulitan menemukan pengetahuan didalam memorinya sehingga kurang cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Pada analisis ini, Ustadzah Warda dan Nisa mengadakan permainan tebak-tebakan seputar dengan isi materi asmaul husna, gerakan tangan beserta artinya. Setelah menjelaskan aturan bermain, anak-anak terlihat cukup memahaminya dan mampu menebak atau menjawab hal ini terlihat dari beberapa anak yang mengangguk-anggukan kepalanya sebagai isyarat telah mengerti. Saat pertanyaan diberikan kepada anak, mereka menunjukkan ekspresi berpikir dan mencari jawaban yang sekiranya benar untuk pertanyaan tersebut. Untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar Ustadzah Warda memberikan pujian berupa kata kata yang atau menunjukkan kedua jempol tangan. Dari pujian tersebut, penulis mengamati dan menyimpulkan bahwa pujian yang diberikan kepada anak terhadap keberhasilannya dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dan berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari hal-hal yang diinginkannya. Sebaliknya. Motivasi yang diberikan kepada anak juga tidak menutup kemungkinan kurang atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perkembangan anak pada fokus tertentu. Ini semua kembali lagi pada faktor internal masing-masing individu. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida dapat membuat siswa menghafal asmaul

husna beserta artinya dengan cepat, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Setelah melakukan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida, penulis juga sedikit menganalisis tentang materi, metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

a. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam pelafalan asmaul husna dan artinya yakni menggunakan lagu yang khas dan peragaan gerakan tangan yang menunjukkan arti dan nama. Dalam pelafalan asmaul husna dan arti menyesuaikan dengan lagu. Misalnya dalam asma "An-Nur" dan "Adh-Dhor" dibaca menjadi "An-Nuru" dan "Adh-Dhoru" karena jika disebutkan sesuai lafal tidak sesuai dengan irama lagu. Begitupun dengan asmaul husna "Al-Muhaimin" yang artinya "Yang Maha Memelihara" hanya diucapkan "Memelihara" karena untuk menyesuaikan lagu agar terdengar pas untuk didengarkan. Untuk penyesuaian kata dalam lagu ini biasanya ditentukan dengan kenyamanan guru dan anak. Namun dapat dipastikan dengan adanya ketentuan tersebut tidak menyebabkan kesalahpahaman terhadap arti dari asmaul husna tersebut.

b. Metode Pembelajaran

Metode hanifida dalam menghafal asmaul husna yang digunakan dalam pembelajaran asmaul husna di Madin An-Najah bukan mengacu pada konsep utamanya yaitu menggunakan kode angka primer dan sekunder yang telah dikonsept secara rinci oleh beliau Ibu Ida dan bapak Hanif selaku penemu metode ini. Di Madin An-Najah hanya menggunakan konsep pendukungnya saja yaitu pelafalan asmaul husna dan artinya yang disertai dengan gerakan tangan yang menunjukkan arti dan diiringi dengan lagu. Selain itu, di Madin An-Najah juga menambahkan metode bercerita yang mengandung makna dari asmaul husna tersebut.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida adalah buku asmaul husna dan ada laptop serta sound sistem ketika anak melafalkan menggunakan instrument elektronik. Berdasarkan data tersebut maka media pembelajaran tersebut bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Millati 2021)⁸⁷

Evaluasi dalam pembelajaran Asmaul Husna menggunakan Metode Hanifida yang dilakukan di Madin An-Najah dapat dilakukan dengan beberapa hal, salah satunya dengan meminta beberapa anak untuk maju dan melafalkan asmaul husna berikut dengan arti dan gerakan tangannya, tebak-tebakan antara guru dengan anak seputar materi asmaul husna dan bisa menggunakan sistem cerita. Dengan melakukan hal tersebut guru dapat memahami sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi ini, mana peserta didik yang sudah mampu menghafal dan mana yang masih harus belajar lagi, agar nantinya guru dapat memberikan perhatian lebih dan mengupayakan agar anak yang masih kurang paham supaya lebih hafal.

Setelah penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran asmaul husna di Madin An-Najah, ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Adapun beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Metode hanifida yang mempunyai konsep gerak dan menggunakan irama nada yang terbentuk dalam asmaul husna memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan stimulus yang lebih terhadap bergerak dan bermain. Ketika anak bernyanyi disertai dengan gerakan

⁸⁷ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Tahta Media Grup, 2021), hlm. 29

merupakan kegiatan yang cukup aktif dan menyenangkan serta dapat masuk kedalam suasana bermain.

- b. Kegiatan pembiasaan asmaul husna menggunakan metode hanifida yang dilakukan hampir setiap hari setelah jamaah sholat ashar secara serentak oleh seluruh anak-anak madin, memungkinkan mempermudah hafalan mereka dan cepat menguasai pembelajaran serta sulit lupa karena merasa terbiasa.
- c. Gerakan tangan yang mempunyai makna tersendiri namun sederhana sehingga mudah untuk diikuti oleh anak. Anak-anak mampu mengikuti secara teratur dan perlahan.
- d. Guru memberikan contoh yang aktif dan menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar anak agar dapat mengikuti pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida dengan perasaan yang menyenangkan.
- e. Gerakan tangan yang diiringi dengan lagu memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran asmaul husna agar tidak terasa monoton. Karena anak-anak menyukai sebuah permainan, jadi pembelajarannya harus kreatif, aktif dan menyenangkan/mengasyikan.

Adapun analisis dan pembahasan terhadap faktor yang menyebabkan terhambatnya asmaul husna adalah

- a. Melakukan kegiatan yang sama setiap hari pasti akan menimbulkan perasaan bosan pada anak. Apalagi Kurangnya inovasi yang berbeda yang dapat menumbuhkan dan menarik minat anak terhadap pembelajaran.
- b. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida. Guru dapat mempersiapkan media pembelajaran guna menunjang penyampaian materi, misalnya penggunaan alat peraga atau menggunakan media sosial yang sudah tidak terasa asing lagi bagi anak-anak.
- c. Guru belum dapat memberikan penanganan emosional secara maksimal terhadap anak sehingga dapat mengganggu berjalannya

pembelajaran. Ketika anak merasakan emosi yang negatif sudah pasti akan mengganggu dirinya sendiri dan lingkungan disekitar.

- d. Selama masa pandemic covid-19, kegiatan yang melibatkan perkumpulan sosial dibatasi atau ditiadakan, sehingga membuat beberapa anak mengalami sulit dalam berinteraksi dengan teman sejawat lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Dalam menerapkan pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida melalui tiga tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan menyiapkan materi yang diajarkan. Selain itu, Ustadzah Warda juga mempersiapkan beberapa cerita makna yang terkandung dalam asmaul husna tersebut, dengan tujuan cerita tersebut dapat terekam dimemori anak dan anak dapat menghafal asmaul husna dengan mudah. Ustadzah Warda juga sering mempersiapkan soal tebak tebakan yang dilakukan antara guru dengan anak terkait dengan materi asmaul husna.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan Kegiatan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida merupakan melafalkan nama dan arti menggunakan lagu khas dan gerakan yang menunjukkan arti yang telah dikonsepsi oleh metode hanifida dan anak menirukannya dengan langsung dengan cara diulang ulang. Pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida di madin An-Najah kesugihan cilacap dilaksanakan di kelas 1 setiap seminggu sekali pada hari Rabu serta terdapat kegiatan pembiasaan setiap hari yaitu setelah shalat ashar berjamaah yang dipimpin oleh salah seorang guru dan diikuti oleh seluruh siswa madin dari kelas 1 sampai 6.

Pada tahap evaluasi Madin An-Najah ustadzah Warda selaku guru kelas 1 melakukan proses pengamatan langsung guna mengetahui berapa banyak anak yang menghafalkan dan memahami asmaul husna disertai gerakan dan artinya.

Setelah serangkaian kegiatan pengamatan yang telah dilakukan penulis dan melihat data hasil pengamatan/penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran asmaul husna menggunakan metode hanifida yang dilaksanakan di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap telah berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan sebagian besar anak didalam kelas dapat memahami dan lafal asma beserta artinya dengan benar dan baik. Gerakan tangan yang menunjukkan arti dari asmaul husna dapat mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan harapan. Pada sistem bercerita sebagian besar anak baru mulai berkembang dan sebagian kecil lainnya belum berkembang. Hal tersebut terjadi karena di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap baru menggunakan sistem bercerita setelah tiga tahapan diatas yaitu asmaul husna, arti kata dan kemudian gerakan tangan, maka bisa dimaklumi jika anak belum begitu terlihat perkembangannya dalam sistem cerita. Para guru sedang mengupayakan hal tersebut agar nantinya dapat berkembang dengan baik dan dapat mencapai tujuan secara bersama-sama.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. sehingga menyebabkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari hasil penelitiannya maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini sehingga pembaca tidak boleh mmenerima informasi dari skripsi ini secara mentah mentah harus disertai dengan sumber lain.
3. Kurangnya eksplorasi teori sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

C. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Diniyyah An-Najah Kesugihan Cilacap, penulis sangat berterima kasih karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madin An-Najah, vsehingga penulis mendapatkan data yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Disisi lain penulis ingin sedikit memberikan saran kepada Kepada Madin, untuk lebih memperhatikan pada sarana dan prasarana yang digunakan. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka besar kemungkinan kualitas pendidikan anak di masyarakat Semampir Kesugihan akan semakin meningkat.
2. Yang kedua, kepada Guru Madrasah Diniyyah An-Najah Kesugihan Cilacap, penulis memberikan saran agar selalu meningkatkan kompetensi seorang pendidik agar dalam memberikan pelajaran kepada anak dapat berjalan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan dalam tumbuh kembang anak yang sedang berproses. Khususnya pada kompetensi pegagogik dan professional dimana kemampuan seorang guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas baik dan memenuhi standar nasional seorang guru dan terhindar hal-hal yang yang dapat merusak citra seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Betin Nuha. 2022. “Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An-Najah Gandrungmangu”. *Skripsi*.
- Amin, M. Zaki X, dkk. 2006. “Asmaul Husna dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 10, No. 01.
- Al-Rawi, Ismail. 2013. “Teaching Methodology and its Effects On Quality Learning”, *Journal of Education and Practice*, Vol 4, No. 6.
- Attamimi, Tariq bin Abdul Aziz. 2020. *Mutiara Asmaul Husna*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Azka, Muhammad. 2022. “Pengaruh Metode Hanifida terhadap Hafalan Al-Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an Sidomulyo Pesawaran”, *Skripsi*.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, Aida. 2022. “Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus”, *Skripsi*. Kudus: Perpustakaan Stain Kudus.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta : Departemen Agama RI
- El-Bantanie, Muhammad Syafi’ie. *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna*. Jakarta: Kawahmedia.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2004. *Al-Asma Al-Husna*. Jakarta: Q60.isthi Pres.
- Febriyani, Fitri. 2018. *Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fikih Di MAN Sidoarjo*. Skripsi: UIN Surabaya.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Tahta Media Grup.
- Halik, Abdul. 2013. “Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 1, No. 2.
- Idawati, Khoirul dan Hanifuddin. 2021. “Pelatihan al-Asma al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak”. *dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2.

- Indianto, Aji. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Jannah, Dinia Zahrotul. 2020. “Penerapan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna pada Program Laborate Agama di MTs Putri Nurul Masyitoh Lumajang”, *Skripsi*.
- Julinah. 2017. “Perbandingan tingkat pemahaman asmaul husna antara metode hanifida dengan metode konvensional bagi siswa SMA”. *Jurnal Syamil*. Vol. 2, No. 2, 2014.
- Kathari.2004. *Research Methodology*. New Delhi: New Age International (https://repository.dinus.ac.id/docs/Kothari_Research_Methodology_Methods_and_techniques_2004 diakses pada 10 Mei 2023)
- Kurniawan, Randi. 2020. Penggunaan Metode Hanifida dalam menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdanayyah Bojonggede, *skripsi*.
- Maesaroh, Siti. 2013. “ Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam “. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Maghfiroh, Hanni. 2020. “Implementasi Program Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung”. *Tesis*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Mahmud dan Mahadun, “*Al- Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*”.
- Mawardi dan Sri Handayani. 2020. “ Peningkatan hafalan asmaul husna melalui strategi bernyanyi pada siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Nasiba Hasanova, The Mains Differences Between Teaching Approaches, Methods, Procedures, Techniques, Styles And Strategis, *Journalnx-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, Vol 7, Issue 2, 2021. (<https://media.neliti.com/media/publications/342865-the-main-differences-between-teaching-ap-24a0895.pdf> diakses pada 9 Mei 2023)
- Nasution, Wahyudin Nur. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur”. *Jurnal Ittihad*. Vol. 1. No. 2.
- Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafinda Persada.
- Pramono, Eko Budi. 2020. Penerapan Metode Patahsula dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 5 Materi Asmaul

Husna SD Negeri Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*.

- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres.
- Riano, Melano. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- Setyosari, Punjabi. 2014. “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”. *Jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran*, Vol. 1, No. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya.
- Siyoto, sandu dan M. Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Triyo. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Suryani, Tatik dan Endang Mastuti Rahayu. 2018. *Metode Pembelajaran, Kementrian Riset dan Teknologi Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan tinggi Wilayah VII*.
- Syaefudin, Machfud dan Wirayudha Pramana Bhakti. 2017. “Pembentukan kontrol diri siswa dengan pembiasaan dzikir asmaul husna dan Shalat berjamaah”. *Jurnal Peurawi*. Vol. 1, No. 4.
- Yusnidar. 2014. “kepemimpinan kepada madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN Model Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIV, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2927/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah An- Najah Kesugihan Cilacap
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Rachmawati Nisa Arum |
| 2. NIM | : 1917402313 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna |
| 2. Tempat / Lokasi | : Madrasah Diniyah An- Najah Kesugihan Cilacap |
| 3. Tanggal Observasi | : 26-10-2022 s.d 09-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



MADRASAH DINIYAH "AN-NAJAAH"

SLARANG - KESUGIHAN - CILACAP

Sekretariat : Jl. Masjid Baiturrahim, Semampir, Slarang, Kesugihan, Cilacap 53274

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor B- m.2927/Un. 19/D. FTIK/PP .05.3/10/2022. Hal izin permohonan ijin observasi pendahuluan tertanggal 26-10-2022 s.d 09-11-2022, maka Kepala Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rachmawati Nisa Arum
 NIM : 1917402313
 Semester : 7 (Tujuh)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : FTIK
 Jenjang : S1

Telah mengadakan observasi pendahuluan di Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap pada tanggal 2 November 2022, guna melengkapi data pada penyusunan proposal skripsi yang berjudul Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madin An-Najaah Kesugihan Cilacap.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cilacap, 3 November 2022
 Kepala Madin An-Najaah

Faozan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimii (0281) 636553
www.ftik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.499/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah An- Najah Kesugihan Cilacap
Kec. Kesugihan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rachmawati Nisa Arum
2. NIM : 1917402313
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Rawalo Rt 02/07
6. Judul : Penerapan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna di Madin An-Najah Kesugihan Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Metode Hanifida dalam menghafal asmaul husna
2. Tempat / Lokasi : Madrasah diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap
3. Tanggal Riset : 11-01-2023 s/d 11-03-2023
4. Metode Penelitian: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

**MADRASAH DINIYYAH "AN-NAJAAH"**

SLARANG - KESUGIHAN - CILACAP

Sekertariat : Jl. Masjid Baiturrohm, Semampir, Slarang, Kesugihan, Cilacap 53274

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor B.m.499/Un .19/D. FTIK/PP .05. 3/01/2023. Hal izin Permohonan Ijin Riset Individu tertanggal 11-01-2023 s/d 11-03-2023, maka Kepala Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rachmawati Nisa Arum
NIM : 1917402313
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : FTIK
Jenjang : S1

Telah mengadakan Riset Individu di Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap tertanggal 11-01-2023 s/d 11-03-2023, guna melengkapi data pada skripsi yang berjudul Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Asmaul Husna di Madin An-Najaah Kesugihan Cilacap.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cilacap, 25 Maret 2023
Kepala Madin An-Najaah

Faozan

Instrument penelitian

A. Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Langkah-langkah penggunaan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna	Langkah pertama yaitu menyiapkan materi asmaul husna dengan membagikan teks asmaul husna pada anak. Kedua, Guru menyampaikan materi berupa cerita dari asmaul husna yang diperagakan. Ketiga, Guru melafalkan asmaul husna secara berulang-ulang dengan diperagakan dengan gerakan tangan yang menunjukkan arti. Keempat, Siswa Menirukan Guru. Kelima, Siswa dan guru bersama-sama melafalkan asmaul husna
2.	Aktivitas siswa ketika guru menggunakan metode hanifida	Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas juga terlihat lebih aktif. Walaupun masih ada beberapa anak yang terlihat kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran namun Ustadzah Warda tetap masih bisa mengendalikan suasana dalam kelas.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Anwarunnajaah Kesugihan Cilacap, 11 Januari 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap?	Jadi, awalnya, beberapa anak setiap sore datang kepondok untuk belajar mengaji. Tetapi lambat laun anak yang datang senantiasa terus meningkat dan kuantitas anak relatif stabil. Hal ini karena masyarakat sekitar menyadari besarnya kebutuhan pendidikan bagi anak, terutama usia dini. Besarnya antusias mengaji yang dirasakan oleh anak-anak masyarakat akhirnya berdirilah TPQ (taman pendidikan Qur'an) dan pada tahun 2006 berganti

		menjadi Madrasah Diniyah.
2.	Bagaimana status/kedudukan Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap didalam pondok pesantren Anwarunnajaah?	Madin ini berdiri dibawah naungan pondok pesantren Anwarunnajaah.

2. Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap, 11 Januari 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana status/kedudukan Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap didalam pondok pesantren Anwarunnajaah?	Madin ini awalnya belum memiliki IJOP, dikarenakan saat itu ada pembaharuan peraturan yang mewajibkan bahwa madin harus memiliki ijin operasional maka pengurus madin yang juga santri pondok pesantren Anwarunnajaah itu berupaya untuk mendapat IJOP madin. Nah, berdasarkan data di PD-POTREN Madin An-Najaah resmi mendapat IJOP pada tanggal 12 Februari 2019 dan bawah naungan pondok pesantren Anwarunnajaah..
2.	Apa visi dan misi Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap?	Untuk visi misi madin, pengurus madin masih bermusyawarah untuk menentukannya. Jadi untuk saat ini belum ada visi misi madin.

3. Wawancara dengan Guru Kelas Madrasah Diniyah An-Najaah Kesugihan Cilacap, 8 Maret 2023

1.	Mengapa Madin An-Najaah menggunakan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?	Karena metode hanifida merupakan metode praktis untuk menghafal, dan mudah diterapkan untuk anak-anak
2.	Bagaimana langkah-langkah menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?	Jadi di metode hanifida itu terdapat sebuah sistem angka primer dan angka sekunder yang keduanya terdapat kode-kode tertentu. Kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita dan di peragakan dalam sebuah nada-nada tertentu. Namun, di madin An-Najaah hanya menggunakan konsep gerakan tangan dan nadanyanya saja, karena jika menerapkan metode hanifida seutuhnya akan merumitkan anak-anak yang masih kecil. Untuk langkah-

		<p>langkah metode hanifida yang diterapkan di Madin An-Najah yaitu, pertama yaitu menyiapkan materi asmaul husna dengan membagikan teks asmaul husna pada anak. Kedua, Guru menyampaikan materi berupa cerita dari asmaul husna yang diperagakan. Ketiga, Guru melafalkan asmaul husna secara berulang-ulang dengan diperagakan dengan gerakan tangan yang menunjukkan arti. Keempat, Siswa Menirukan Guru. Kelima, Siswa dan guru bersama-sama melafalkan asmaul husna. Misalnya asma Ar-Rohiim artinya maha penyayang, diperagakan dengan kedua telapak tangan menyatu kemudian diletakan disalah satu pipi kanan atau kiri seperti halnya anak kecil yang menyayangi benda kesukaannya. Pada saat saya menerangkan, anak-anak tampak mengamati dengan sungguh sungguh sambil ikut mempraktikan tangan mereka sama halnya yang dilakukan didepan</p>
3.	Selain menggunakan metode hanifida, metode apa saja yang digunakan dalam menghafal asmaul husna?	Paling tambahannya menggunakan metode bercerita
4.	Bagaimana respon anak ketika menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida?	Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas juga terlihat lebih aktif. Walaupun masih ada beberapa anak yang terlihat kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajan namun saya akan berusaha untuk mengendalikan suasana dalam kelas.
5.	Apa saja hambatan ketika menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?	Mereka itu masih memiliki motivasi belajar yang kurang, kadang merasa bosan, Kurangnya alat peraga dan kondisi emosional siswa yang belum terkontrol dengan baik.
6.	Apa saja faktor pendukung ketika menerapkan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?	Anak-anak itu menyukai musik ya, nah metode hanifida kan terdapat lagu dan gerakan tangan yang terstruktur jadi ini akan mempermudah anak untuk menghafal. Saya juga kadang memberikan contoh yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari agar mudah

		dicerna anak. Dan terdapat kegiatan pembiasaan setelah sholat ashar berjamaah.
6.	Apa saja manfaat penerapan metode hanifida dalam menghafal asmaul husna?	Kegiatan menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida merupakan melafalkan nama dan arti menggunakan lagu khas dan gerakan yang menunjukkan arti yang telah dikonsepsi oleh metode hanifida dan anak menirukannya dengan langsung dengan cara diulang ulang. Dalam satu minggu anak menghafal sebanyak 5 asmaul husna, sehingga dalam waktu 5 bulan anak sudah mampu menghafal asmaul husna secara keseluruhan. Setelah anak sudah mampu menguasai asmaul husna seluruhnya, pembelajaran dilakukan secara demonstrasi bersama-sama dengan guru. Menghafal asmaul husna menggunakan metode hanifida juga menjadi penampilan kelas satu dalam acara akhirussaninah yang dilaksanakan setiap tahun. Selain itu, anak-anak juga belajar tauhid sejak dini untuk mengenal tuhan,nya,
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran asmaul husna dalam menghafal asmaul menggunakan metode hanifida?	Evaluasi di Madin An-Najah, saya melakukan pengamatan langsung guna mengetahui berapa banyak anak yang menghafalkan dan memahami asmaul husna disertai gerakan dan artinya.

C. Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi
1.	Teks Asmaul Husna
2.	Struktur kepengurusan Madin An-Najaah
3.	Daftar anak kelas 1 Madin An-Najaah

TEKS ASMAUL HUSNA MADRASAH DINIYAH AN-NAJAH

ASMAUL KHUSNA	
1. AR-ROHMAN	: MAHA PENGASIH
2. AR-ROHIM	: MAHA PENYAYANG
3. AL-MALIK	: YANG MERAJAI
4. AL-QUDUS	: YANG MAHA SUCI
5. AS-SALAM	: MAHA SEJAHTERA
6. AL-MU'MIN	: TERPERCAYA
7. AL-MUHAIMIN	: MEMELIHARA
8. AL-NGAZIZ	: YANG MENGALAHKAN
9. AL-JABAR	: MAHA PERKASA
10. AL-MUTAKABIR	: MEMILIKI KEBESARAN
11. AL-KHOLIQ	: YANG MENCIPTAKAN
12. AL-BARI	: YANG MELEPASKAN
13. AL-MUSYOWIR	: MEMBENTUK
14. AL-GHOFAR	: MAHA PENGAMPUN
15. AL-QOHAR	: MAHA MEMAKSA
16. AL-WAHAB	: MAHA MEMBERI
17. AR-ROZAQ	: MEMBERI RIZQI
18. AL-FATAH	: MEMBUKA RAHMAT
19. AL-NGALIM	: MENGETAHUI
20. AL-QOBID	: YANG MENYEMPITKAN
21. AL-BASID	: YANG MELAPANGKAN
22. AL-KHOFID	: YANG MERENDAHKAN
23. AR-ROFI	: YANG MENINGGIKAN
24. AL-MUNGIZ	: YANG MEMULYAKAN
25. AL-MUDZIL	: YANG MENGHINAKAN
26. AS-SAMI	: MAHA MENDENGAR
27. AL-BASIR	: MAHA MEIHAT
28. AL-HAKAM	: MENETAPKAN HUKUM
29. AL-NGADLU	: YANG MAHA ADIL
30. AL-LATIF	: YANG MAHA LEMBUT
31. AL-KHOBIR	: MAHA WASPADA
32. AL-KHALIM	: MAHA PENYANTUN
33. AL-NGADZIM	: YANG MAHA AGUNG

34.AL-GHOFUR	: MAHA PENGAMPUN
35.AS-SYAKUR	: MENERIMA SYUKUR
36.AL-NGALI	: YANG MAHA TINGGI
37.AL-KABIR	: YANG MAHA BESAR
38.AL-KHAFIDZ	: MAHA MENJAGA
39.AL-MUQIT	: MEMBERI MAKAN
40.AL-HASIB	: YANG MENCUKUPI
41.AL-JALIL	: YANG MAHA LUHUR
42.AL-KARIM	: MAHA MULIA
43.AR-ROQIB	: YANG MENGAWASI
44.AL-MUJIB	: MEMPERKENANKAN
45.AL-WASI	: YANG MAHA LUAS
46.AL-KHAKIM	: YANG BIJAKSANA
47.AL-WADUD	: YANG MENCINTAI
48.AL-MAJID	: MAHA MULIA
49.AL-BANGIS	: YANG MEMBANGKITKAN
50.AS-SHYAHID	: YANG MENYAKSIKAN
51.AL-HAQU	: YANG MAHA BENAR
52.AL-WAQIL	: YANG MEWAKILKAN
53.AL-QOWIY	: YANG MAHA KUAT
54.AL-MATIN	: YANG MAHA KOKOH
55.AL-WALI	: YANG MELINDUNGI
56.AL-HAMID	: MAHA TERPUJI
57.AL-MUHSI	: MAHA MENGHITUNG
58.AL-MUBDI	: YANG MEMULAI
59.AL-MUNGID	: MENGEMBALIKAN
60.AL-MUHYI	: MENGHIDUPKAN
61.AL-MUMIT	: YANG MEMATIKAN
62.AL-HAYYU	: YANG MAHA HIDUP
63.AL-QOYUM	: BERDIRI SENDIRI
64.AL-WAJID	: YANG MENEMUKAN
65.AL-MAJID	: MEMILIKI KEMULYAAN
66.AL-WAHID	: YANG MAHA TUNGGAL
67.AL-AHAD	: YANG MAHA ESA
68.AS-SOMAD	: YANG DIBUTUHKAN
69.AL-QODIR	: YANG BERKUASA
70.AL-MUQTADIR	: MAHA KUASA

71.AL-MUQODIM	: MENDAHULUKAN
72.AL-MUAKHIR	: YANG MENGAKHIRKAN
73.AL-AWAL	: YANG MAHA AWAL
74.AL-AKHIR	: YANG MAHA AKHIR
75.AD-DHOHIR	: YANG MAHA NYATA
76.AL-BATIN	: YANG BERSEMBUNYI
77.AL-WALI	: YANG MEMERINTAH
78.AL-MUTANGALI	: YANG MAHA TINGGI
79.AL-BARRU	: MAHA DERMAWAN
80.AT-TAWWABU	: MENERIMA TAUBAT
81.AL-MUNTAQIM	: YANG MENGANCAM
82.AL-NGAFU	: MAHA PEMAAF
83.AR-ROUF	: YANG BELAS KASIH
84.MALIKAL MULK	: MEMILIKI KEAJAAN
85.DZUL JALALI WAL IKROM	: MEMILIKI KEAGUNGAN DAN KEMULYAAN
86.AL-MUQSID	: YANG MAHA ADIL
87.AL-JAMI	: YANG MENGUMPULKAN
88.AL-GHONI	: YANG MAHA KAYA
89.AL-MUGHNI	: MEMBERI KEKAYAAN
90.AL-MANI	: MEMPERTAHKAN
91.AD-DHORU	: MEMBUAT BAHAYA
92.AN-NAFI	: MEMBERI MANFAAT
93.AN-NURU	: YANG BERCHAYA
94.AL-HADI	: MEMBERI PETUNJUK
95.AL-BAD	: YANG MAHA INDAH
96.AL-BAQI	: YANG MAHA KEKAL
97.AL-WARIS	: YANG MEWARISKAN
98.AR-ROSYID	: YANG MAHA CERDAS
99.AS-SOBUR	: MAHA PENYABAR
NGAZA JALADZIKRUHU	

Proses Pembelajaran Asmaul Husna menggunakan Merode Hanifida



Observasi Pembelajaran Asmaul Husna, Rabu 11 Januari 2023



Observasi Pembelajaran Asmaul Husna, Rabu 8 Maret 2023

Wawancara dengan kepala Madrasah diniyah An-Najah Kesugihan
Cilacap, 11 Januari 2023



Wawancara dengan Guru Kelas 1 Madrasah diniyah An-Najah Kesugihan
Cilacap, 8 Maret 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rachmawati Nisa Arum
2. NIM : 1917402313
3. Tempat/Tgl. Lahir : : Banyumas, 03 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Carikkabar Rt02/07 Desa
Rawalo Kecamatan Rawalo
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Lasmin
6. Nama Ibu : Sukini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 2 Rawalo
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Rawalo
 - c. SMA/MAN : MAN 1 Cilacap
 - d. SI : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (dalam proses)
2. Pendidikan Nonformal : Pondok Pesantren Anwarunnajaah
Kesugihan Cilacap
: Pondok Pesantren Darul Abror
Watumas Purwokerto Utara
- C. Pengalaman Organisasi : TPQ Darul Abror